

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL ANGKA
MELALUI BERMAIN MENGURUTKAN ANGKA
PADA KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL MABDAUS SURUR
SUMBERSALAK LEDOKOMBO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
Eni Sulikah
NIM : T201511012

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL ANGKA
MELALUI BERMAIN MENGURUTKAN ANGKA
PADA KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL MABDAUS SURUR
SUMBERSALAK LEDOKOMBO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Eni Sulikah
NIM : T201511012

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Mursalim, M.Ag
NIP. 19700326 199803 1 002

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL ANGKA
MELALUI BERMAIN MENGURUTKAN ANGKA
PADA KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL MABDAUS SURUR
SUMBERSALAK LEDOKOMBO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada

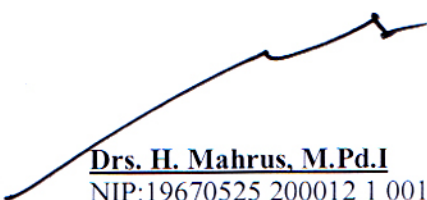
Hari : Rabu

Tanggal : 26 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

NIP:19670525 200012 1 001


Ahmad Ridho Rojabi, S.Pd, M.Pd

NIP: 19810524 201411 1 002

Anggota

1. Drs. Sarwan, M.Pd.

()

2. H. Mursalim, M.Ag

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

(QS. Al-Mujadalah 58:11)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah* (Bandung: Syamil Quran) Hal. 420

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Bapak Ahmad Tosin dan Ibu Supiyani yang telah mendidik, membesarkan dan mendukung setiap langkahku dengan iringan do'anya

Suami tercinta yang telah setia mendampingi, membimbing dan memberi kesempatan untuk menuntut ilmu

Anakku tersayang ananda Aisyah Dwi Nailatul Insyiroh yang selalu menghiasi hari-hariku menjadi lebih indah dan menyenangkan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan skripsi dengan judul “Peningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Bermain Menguritkan Angka Pada Kelompok A RA Mabdaus Surur, Sumbersalak, Ledokombo, Jember” dapat tersusun dengan baik dan lancar. Laporan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat;

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember, Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S. E., M.M yang telah memudahkan kegiatan akademik.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I yang telah memudahkan pada penulis dalam kelulusan studi.
3. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember Bapak Dr. Mashudi, M.Pd.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I yang telah membantu kelancaran penelitian.
5. Kepala Perpustakaan Bapak Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si yang telah memfasilitasi perpustakaan dengan nyaman.

6. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Jember, 20 Maret 2019

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Eni Sulikah, 2019: *Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Bermain Mengurutkan Angka pada Kelompok A Raudhatul Athfal Mabdaus Surur Sumbersalak, Ledokombo, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Dengan adanya enam aspek perkembangan anak usia dini, bagaimana dengan kemampuan kognitif mengenal angka yang harus ditingkatkan pada kelompok A (usia 4-5 tahun) diantaranya dengan metode bermain mengurutkan angka. Kemampuan kognitif mengenal angka merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi dan dikembangkan secara maksimal serta sesuai tahapan usianya, Persepsi orang yang menganggap bahwasannya ketika anak sudah memasuki RA/TK, mereka akan dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya khususnya baca, tulis hitung (mengetahui angka). Akibatnya orang tua menuntut lembaga RA/TK untuk mengajari anak calistung dengan tujuan dapat diterima di pendidikan lanjutan yang diinginkan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A RA Mabdaus Surur Sumbersalak Ledokombo Jember tahun pelajaran 2018/2019 dan bagaimana penerapan metode bermain mengurutkan angka pada kelompok A RA Mabdaus Surur Sumbersalak Ledokombo Jember tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A RA Mabdaus Surur Sumbersalak Ledokombo Jember tahun pelajaran 2018/2019 dan penerapan metode bermain mengurutkan angka di RA Mabdaus Surur Sumbersalak Ledokombo Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan purposive, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Analisis deskriptif Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain: 1) Kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A, secara umum yaitu peserta didik mampu mengenal, menyebutkan serta membedakan angka 1-10. Hal ini juga diakui oleh wali murid kelompok A yang menganggap bahwa anaknya juga mampu menyebut, membedakan angka 1-10. Selain itu peserta didik kelompok A mampu memahami konsep bilangan. 2) Penerapan metode bermain mengurutkan angka di terapkan pada semua kegiatan, baik pada kegiatan pembuka, inti bahkan di kegiatan penutup. Proses pembelajarannya mengacu pada silabus yang telah ditetapkan. Dengan tujuan anak akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, tidak bosan serta kompetensi yang hendak dicapai tersampaikan dengan maksimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39

B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	50
A. Gambaran Obyek penelitian.....	50
B. Penyajian dan Analisis Data.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran- saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
Lampiran 1. Matrik Penelitian	
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 3. Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 5. Jurnal Kegiatan	
Lampiran 6. Pedoman Penelitian	
Lampiran 7. Galeri Dikumentasi Kegiatan	
Lampiran 8. Biodata Penulis	

Lampiran 9 Program Semester

Lampiran 10 RPPM

Lampiran 11 RPPH

Lampiran 12 Format Observasi

Lampiran 13 Daftar Penilaian Harian

Lampiran 14 Lembar Kegiatan Siswa



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	16
2.2	Fokus Dan Uraian Tahapan Bermain Kognisi AUD.....	37
4.1	Daftar Nama Pendidik RA Mabdaus Surur.....	54
4.2	Ruang Menurut Jenis dan Luas.....	55
4.3	Kondisi dan jumlah perlengkapan siswa dan guru.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini berbagai perkembangan seperti motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional anak sedang berlangsung. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan maksimal. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam pasal 1 ayat 14 Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.”²

Esensi dari pengertian tersebut, bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan kepada anak sejak usia nol sampai enam tahun. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan.³ Pada usia ini berbagai

²Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14

³Permendiknas No 58 Tahun 2009

perkembangan seperti kognitif, bahasa, motorik, sosial, emosional anak mulai berlangsung dan menjadi dasar perkembangan anak selanjutnya.

Senada dengan hal tersebut, Permendiknas No 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa:

“Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional”.⁴

Pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada usia tertentu dalam isi Permendiknas tersebut maksudnya adalah pertumbuhan dan perkembangan pada usia nol sampai enam tahun secara holistik, yang mana enam aspek perkembangan anak berkembang dengan optimal dan menyeluruh sesuai dengan tingkat usianya.

Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, akan tetapi bukan berarti mereka tidak memiliki potensi. Mereka mempunyai potensi besar untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik. Namun hal ini tergantung lingkungan yang mempengaruhi, terutama orang tua .

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sebuah hadist:

عن ابي هريرة رضي الله عنه، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم : " كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه" (متفق عليه)

⁴Mukhtar Latif., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini.*(Jakarta: Prenadamedia 2016), 72

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah bersabda: semua anak dilahirkan dalam kondisi fitrah, orangtua yang dapat menjadikannya Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi. (HR. Bukhari Muslim).⁵

Adalah kewajiban orang tua untuk mengarahkan anak-anaknya untuk menjadi anak yang shalih-shalihah, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari orangtua anak-anak pertama kali menerima pendidikan.⁶ Namun dalam prakteknya, peran orangtua ketika ada di sekolah diambil alih oleh guru, sehingga kemudian disinilah guru memiliki kewajiban penuh mengoptimalkan berbagai metode untuk menstimulasi tumbuh kembang anak.

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa ada beberapa perkembangan anak yang harus distimulasi dan dikembangkan secara optimal, diantaranya yaitu perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan dasar kemampuan anak untuk berpikir. Kognitif merupakan proses suatu berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Sehingga perkembangan kognitif pada dasarnya berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelligence*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan pada ide-ide belajar.

RA Mabdaus Surur Sumbersalak, Ledokombo, Jember merupakan suatu lembaga pendidikan anak usia dini yang memperhatikan perkembangan

⁵Hadist Bukhari Muslim yang dikutip dari az Zarmuji, *Ta'lim Al- Mut'allim Thariq at -Ta'lim*, (Semarang: Thah Putra,t)16

⁶Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),36

kognitif. Lembaga ini menerapkan kegiatan belajar mengajar yang didalamnya selalu mengandung enam aspek perkembangan, namun yang paling muncul adalah aspek kognitifnya. Klasikal dan kelompok merupakan model pembelajaran yang digunakan sehari-hari, namun tidak mengurangi semangat peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Dewan guru mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran secara efektif, dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, diantaranya metode bermain. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk diri-sendiri, dengan cara menyenangkan, tidak diorientasikan pada hasil akhir, fleksibel, aktif dan positif.⁷

Masih banyak opini masyarakat yang menganggap bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang tidak menguntungkan bagi anak. Ketika di sekolah kegiatan bermain hanya membuang-buang waktu dan tenaga, yang tidak memberikan pengetahuan. Namun di RA Mabdaus Surur, opini tersebut sudah tidak ada. Semua wali murid memahami dan menyadari bahwa dengan metode bermain yang diterapkan guru di sekolah dapat memberikan banyak manfaat bagi anak. Mereka tidak komplain apabila guru sering mengajak anak bermain diluar kelas. Tidak semua lembaga pendidikan RA/TK yang dapat melakukan hal tersebut, terkait dengan opini masyarakat terutama wali siswa.

Perkembangan kognitif adalah semua proses psikologi yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.⁸

⁷ Tadkirotul Musfioh, *Bermain dan Permainan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), 15

⁸ Desmita, *Psikologi perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 103.

Aspek perkembangan kognitif sangat penting dikembangkan pada Raudhatul Athfal dengan tujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak dalam mencari alternatif pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan logikamatematika.

Kemampuan logika matematika merupakan kemampuan mengenal angka dengan baik dan melakukan penalaran dengan benar.⁹ Kemampuan logika matematika termasuk kemampuan yang harus dikuasai dalam bidang perkembangan kognitif. Kemampuan logika matematika ini pada dasarnya melibatkan kemampuan menganalisis masalah secara logis, menemukan atau menciptakan rumus dan pola, serta menyelidiki sesuatu secara ilmiah. Kemampuan logika matematika yang dapat dikembangkan di RA antara lain mengenalkan konsep bilangan, beberapa pola, perhitungan, pengukuran, geometri, pemecahan masalah, dan strategi permainan.¹⁰

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam, Nomor:3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, perkembangan kognitif anak usia dini diantaranya mampu berpikir simbolik yaitu mampu mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad serta mampu mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambaran. Kemampuan yang diharap pada anak usia 4-5 tahun dalam aspek perkembangan kognitif, yaitu mampu untuk berfikir logis, kritis, memberi

⁹ Tadkirotul Musfioh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, (2012), 3.3.

¹⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 187.

alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat yang diantaranya, menyebutkan bilangan 1-10.¹¹

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan aspek dari perkembangan kognitif. Mengenal lambang bilangan penting dikembangkan sebagai dasar kemampuan matematika pada anak.¹² Dimana kemampuan matematika mengharuskan anak mengenal deretan angka serta simbol pada bilangan.¹³ Maka dari itu, pengenalan lambang bilangan pada anak perlu diberikan sejak dini dengan menggunakan cara yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Persepsi orang yang menganggap bahwasannya ketika anak sudah memasuki RA/TK, mereka akan dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya khususnya calistung (baca, tulis, hitung). Hal ini sesuai dengan realita yang terjadi Indonesia, banyak sekali jenjang pendidikan SD (Sekolah Dasar) yang mensyaratkan calon siswanya mempunyai kemampuan kognitif yang bagus terutama kemampuan calistung.¹⁴ Akibatnya orang tua menuntut lembaga RA/TK untuk mengajari anak calistung dengan tujuan dapat diterima di pendidikan lanjutan yang diinginkan. Hal ini juga

¹¹Montolalu. *Bermain dan Permainan Anak*, Modul 1-12, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 6.4

¹² Yusianti, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia TK*, Jurnal PAUD Edisi 9 Tahun ke-5, 20

¹³Seto Mulyadi, *Sekolah Anak-anak Juara*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), 83.

¹⁴ Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2013), 15

merupakan alasan yang dikemukakan oleh kepala sekolah RA Mabdaus Surur ketika wawancara.¹⁵

Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran di RA Mabdaus Surur kelompok A Desa Sumbersalak pada tahun-tahun sebelumnya seringkali kurang menarik bagi anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah metode yang digunakan guru hanya demonstrasi dan alat peraga yang sangat minim. Sehingga dalam kegiatan belajar peserta didik kurang begitu semangat, cenderung bosan dengan tugas yang diberikan dan akhirnya menyepelekan pelajaran, akibatnya proses kegiatan belajar mengajar terhambat dan kurang maksimal.

Metode pembelajaran dan alat peraga yang digunakan di RA Mabdaus Surur Kelompok A Desa Sumbersalak dalam pengenalan angka hanya menggunakan media papan tulis dan gambar angka saja dengan metode demonstrasi. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan anak dalam pengenalan angka. Ini dibuktikan dengan hasil kegiatan peserta didik pada tiap hari. Dari 17 anak, hanya 5 anak yang sudah mampu berhitung, sebagian lainnya masih perlu bimbingan guru, ternyata anak yang belum mampu berhitung belum dapat menggunakan media yaitu dengan menggunakan jari-jari tangan.¹⁶

Dalam mendukung peningkatan kemampuan mengenal angka pada kelompok A agar lebih efektif dan maksimal, sebagaimana yang telah

¹⁵Wawancara dengan Ibu Hj Nur Fadilah Ahmad selaku kepala RA Mabdaus Surur

¹⁶Wawancara dengan Ibu Masruroh Romadhoni selaku guru kelompok A

diuraikan di atas maka diperlukan penerapaaan metode bermain mengurutkan angka. Metode bermain sangat efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan bermain mengurutkan angka tergolong dalam permainan yang bertujuan untuk merangsang kepekaan anak terhadap angka. serta kegiatan ini menghubungkan anak secara langsung dengan simbol.¹⁷

Berangkat dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul ***“Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Angka Melalui Bermain Mengurutkan Angka Pada Kelompok A Raudhatul Athfal Mabdaus Surur Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti antara lain:

1. Bagaimana kemampuankognitif mengenal angka pada kelompok A RA Mabdaus Surur Sumbersalak Ledokombo Jember tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana penerapan metode bermain mengurutkan angka pada kelompok A RA Mabdaus Surur Sumbersalak Ledokombo Jember tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

¹⁷Tadkirotun Musfiroh,dkk. *Bermain dan Permainan Anak, Modul 1-12* (Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2015), 3.27

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A RA Mabdaus Surur Sumbersalak Ledokombo Jember tahun pelajaran 2018/2019
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode bermain mengurutkan angka di RA Mabdaus Surur Sumbersalak Ledokombo Jember tahun pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Harapan terbesar peneliti adalah karyanya dapat memberi sumbangsih keilmuan khususnya untuk peneliti sendiri maupun untuk para pembaca pada umumnya. Manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang perkembangan anak usia dini terutama dalam aspek perkembangan kognitif.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi pengetahuan serta rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis sehingga adanya penelitian tentang peningkatan kemampuan kognitif tidak stagnan sebagaimana pada tema yang telah diangkat oleh peneliti.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Peneliti
 - 1) Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai perkembangan anak usia dini, serta menjadi bekal untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengajar di lembaga PAUD.

2) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di fakultas tarbiyah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

b) Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk memperkaya referensi dan literature yang berkaitan dengan dunia pendidikan sekaligus dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian tentang peningkatan kemampuan kognitif mengenal angka.

c) Bagi Pembaca

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang peningkatan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A di RA Mabdaus Surur Sumbersalak, Ledokombo, Jember, serta dapat bermanfaat dan menjadi wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan anak usia dini.

E. Definisi Istilah

1. Perkembangan Kognitif Mengenal Angka

Perkembangan kognitif mengenal angka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik terutama pada usia 4-5 tahun, atau disebut dengan kelompok A dalam mengenal memahami lambang bilangan, menghubungkan konsep dengan lambang bilangan menyebutkan menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10.

2. Bermain Mengurutkan Angka

Bermain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dalam konteks ini bermain sebagai upaya menjadikan anak senang, nyaman, ceria dan bersemangat. Sedangkan yang dimaksud mengurutkan angka dalam penelitian ini adalah kemampuan menyusun atau meletakkan angka sesuai dengan urutannya, yaitu dari angka 1 sampai angka 10.

Dari beberapa pengertian di atas, bermain mengurutkan angka yaitu kegiatan mengatur atau mengurutkan angka sesuai karakteristik atau urutannya dengan rasa senang, nyaman, ceria dan bersemangat.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan berisikan uraian secara singkat tentang alur pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup dalam rangka mempermudah pemahaman peneliti maupun pembaca. Sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

Bab kesatu, terdiri dari sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Dari bab ini juga akan diuraikan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Bab kedua yaitu kajian kepustakaan, memuat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kajian kepustakaan ini juga berisi

teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan peningkatan perkembangan kognitif mengenal angka.

Bab ketiga adalah bab metode penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

Bab keempat adalah bab penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan fokus penelitian secara rinci gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan hasil temuan.

Bab kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini maka dapat terlihat sejauh mana orisinilitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.¹⁸ Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

1. Skripsi Reni Yulistiana Mahasiswa Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UINRaden Intan Lampung, tahun 2016 yang Berjudul “Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Di Taman Kanak- Kanan Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung”

Hasil penelitian Reni Yulistiana menyimpulkan bahwa upaya pengembangan pengenalan angka sudah mencapai perkembangan yang cukup baik dengan menggunakan metode yang benar dan media yang benar sehingga pengenalan angka dapat tercapai secara maksimal. Upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan pengenalan angka yaitu dengan menstimulus pengembangan pengenalan angka dengan menggunakan media dan metode yang tepat seperti media kartu dan pohon kartu. Metode demonstrasi

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press,2017), 45-46

merupakan salah satu metode yang tepat untuk pengembangan pengenalan angka pada siswa Taman Kanak-Kanak Kesuma Tanjung Karang.

Hasil dari penelitian pengembangan angka adalah sebagai berikut:

- a. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan dari satu sampai 10
- b. Anak mampu membilang dengan menunjuk urutan benda (mengenal konsep) bilangan dengan benda- benda sampai 10
- c. Anak dapat menghubungkan dan memasang lambang bilangan dengan benda- benda sampai 20 (anak tidak disuruh untuk menulis).

Persamaannya adalah Reni Yulistiana menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang pengenalan angka dan penelitian yang akan dilakukan salah satu fokus penelitiannya yaitu meneliti tentang kemampuan kognitif mengenal angka.

Perbedaannya adalah Reni Yulistiana lebih fokus pada pengenalan lambang bilangan saja, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan berfokus pada penerapan metode bermain mengurutkan angka.

2. Skripsi Nur Habibah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang Berjudul “ Mengembangkan Kemampuan Pengenalan Angka Melalui Permainan Permen Angka Pada Anak Kelompok A TK Nurul Falah Desa Banyak Kecamatan Banyak Kabupaten Kediri”.

Dalam penelitian ini Nur Habibah menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan beberapa siklus yaitu siklus i, siklus ii, dan siklus

iii. Dari hasil pembelajaran siklus i, ii, iii mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu 80% yang sesuai dengan hipotesis yang berbunyi “Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Permen Angka Pada Kelompok A TK Nurul Falah Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015 terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak didik sehingga hipotesis diterima”.

Persamaannya adalah Nur Habibah dengan penelitian yang hendak dilakukan sama-sama meneliti tentang pengenalan angka yang memfokuskan pada penerapan metode bermain.

Perbedaannya adalah Nur Habibah menggunakan metode penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada pengenalan bilangan dengan permen angka saja, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan yaitu peningkatan kognitif mengenal angka melalui bermain mengurutkan angka.

3. Skripsi Novita Wdyandari Mahasiswa Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang Berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Flipchart Pada Anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman..

Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dua kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan dengan durasi kurang lebih 60 menit pada kegiatan inti. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

kemampuan mengenal angka pada kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan dapat ditingkatkan menggunakan media flipchart. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan mengenal angka anak memperoleh nilai 86 (dalam skala 100) dan telah mencapai skala keberhasilan yang ditentukan sangat baik.

Persamaannya adalah Novita Wdyandari sama-sama meneliti tentang pengenalan angka. Perbedaannya adalah Novita Wdyandari menggunakan model penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada pengenalan bentuk angka dan jumlah benda, dan menggunakan media flipchart. Sedangkan penelitian yang hendak dilakukan yaitu fokus pada kemampuan kognitif mengenal angka dan penerapan metode bermain mengurutkan angka serta menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Reni Yulistiana ¹⁹	Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Di Taman Kanak-Kanan Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung	Reni Yulistiana menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang pengenalan angka dan penelitian yang akan dilakukan salah satu fokus penelitiannya yaitu meneliti tentang kemampuan kognitif mengenal	Perbedaannya adalah Reni Yulistiana peneliti lebih fokus pada pengenalan lambang bilangan saja, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan juga berfokus pada penerapan metode bermain mengurutkan

¹⁹Skripsi Reni Yulistiana, *Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Di Taman Kanak-Kanan Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung* Tahun 2016

			angka.	angka.
2	Nur Habibah ²⁰	Mengembangkan Kemampuan Pengenalan Angka Melalui Permainan Permen Angka Pada Anak Kelompok A TK Nurul Falah Desa Banayakan Kecamatan Banayakan Kabupaten Kediri	Nur Habibah dengan penelitian yang hendak dilakukan sama-sama meneliti tentang pengenalan angka. yang memfokuskan pada penerapan metode bermain.	Perbedaannya adalah Nur Habibah menggunakan metode penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada pengenalan bilangan dengan permen angka saja, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan yaitu peningkatan kognitif mengenal angka melalui bermain mengurutkan angka.
3	Novita Wdyandari ²¹	Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Flipchart Pada Anak Kelompok A1tk Kemala Bhayangkari 91 kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman	Persamaannya adalah Novita Wdyandari sama-sama meneliti tentang pengenalan angka	Perbedaannya adalah Novita Wdyandari menggunakan model penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada pengenalan bentuk angka dan jumlah benda, dan menggunakan media flipchrt, sedangkan penelitian yang hendak dilakuka yaitu focus pada kemampuan kognitif mengenal

²⁰Skripsi Nur Habibah, *Mengembangkan Kemampuan Pengenalan Angka Melalui Permainan Permen Angka Pada Anak Kelompok A TK Nurul Falah Desa Banayakan Kecamatan Banayakan Kabupaten Kediri* Tahun Pelajaran 2014/2015

²¹Skripsi Novita Wdyandari, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Flipchart Pada Anak Kelompok A1tk Kemala Bhayangkari 91 kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman*

				angka dan penerapan metode bermain mengurutkan angka. penelitian yang hendak dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif
--	--	--	--	---

4. Kajian Teori

1. Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kognitif

Istilah Kognitif mulai banyak dikemukakan sejak tahun 1990-an. Menurut Jean Piaget perkembangan kognitif merupakan intraksi antara hasil kematangan organisme dan pengaruh lingkungan. Kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan membimbing tingkah laku anak yang terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspek. mendefinisikan bahwa kognitif adalah teknik untuk memproses informasi yang disediakan indera.²²

Tahapan-tahapan perkembangan intelektual dirumuskan oleh Piaget berhubungan dengan pertumbuhan otak anak. Terdapat empat tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget yang terdiri dari tahap sensorimotor (0 – 2 tahun), tahap pra-operasional (2 – 7 tahun), tahap operasional konkrit (8 – 11 tahun), dan tahap operasional formal (11

²²Yuliani Nurani Sujiono. *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul 1-12. (Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2013), hlm. 1.20

tahun keatas).²³ Adapun penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut yaitu: perkembangan kognitif pada setiap tahapannya memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan tahapan yang lainnya. Implikasi perkembangan kognitif bagi pembelajaran sangat berpengaruh besar untuk keberhasilan pembelajaran disetiap tahap perkembangan. Khususnya untuk pembelajaran ditingkat anak usia dini dapat diimplementasikan pada setiap komponen pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal.

b. Pandangan Para Ahli

Beberapa pandangan para ahli tentang pemahaman kognitif dari berbagai ahli psikologi dan pendidikan diantaranya:

1) Alfred Binet

Potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuan menyelesaikan tugas-tugasnya yang menyangkut pemahaman dan penalaran. menurut Alfred Binet, terdapat tiga aspek kemampuan dalam intelegensi yaitu,:

- a) Konsentrasi yaitu kemampuan memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang harus dipecahkan.
- b) Adaptasi yaitu kemampuan mengadakan adaptasi atau penyesuaian terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah.

²³Tadkirotul Musfioh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, (2012), 3.6

- c) Bersikap kritis yaitu kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi, maupun terhadap dirinya sendiri.

Perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian berpikir dari otak, bagian yang digunakan, yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian.

2) Carl Watherington

Menurut Carl Watherington intelegensi merupakan kesempatan bertindak sebagaimana dimanifestasikan dalam kemampuan atau kegiatan sebagai berikut:

- a) Fasilitas dalam menggunakan bilangan dan angka.
- b) Efisiensi dalam penggunaan bahasa.
- c) Kecepatan pengamatan.
- d) Fasilitas dalam memahami hubungan.
- e) Mengkhayal atau mencipta.

Watherington mengemukakan bahwa kognitif adalah pikiran. Kognitif (kecerdasan pikiran) melalui pikiran dapat dilakukan dengan cepat dan tepat dalam mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah. Sedangkan perkembangan kognitif (perkembangan mental) adalah perkembangan fikiran.²⁴ Pikiran

²⁴Yuliani Nurani Sujiono. *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul 1-12. (Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2013), hlm. 1.20

adalah bagian dari proses berpikir dan otak. pikiran yang digunakan untuk mengenali, mengetahui dan memahami.

3) Cameron dan Barley

Menurutnya kognitif akan sangat bergantung ada kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan, karena bahasa adalah berpikir, dimana dalam berpikir menggunakan pikiran yaitu kognitif.

4) Gagne

Gagne mengemukakan bahwa kognitif adalah kemampuan membedakan (diskriminasi), konseptual yang riil membuat definisi- definisi, merumuskan peraturan berdasarkan dalil-dalil dan bagaimana cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak, yaitu cepat lambatnya individu di dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

1) Hereditas/ Keturunan

Teori Hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh Schopenhauer berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi- potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. selain itu berdasarkan teorinya, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

Ahli psikologi Loehli, Lindzey dan Spuhler berpendapat bahwa taraf intelegensi 75-80%, merupakan warisan atau faktor

keturunan, pembawaan ditentukan oleh ciri- ciri yang dibawa sejak lahir (batasan kesanggupan).²⁵

2) Lingkungan

Teori Lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke, dia berpendapat bahwa manusia sebenarnya dilahirkan suci atau tabularasa. Menurut pendapatnya manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungan, maka berdasarkan pendapat tersebut perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan.

3) Kematangan yaitu tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan tersebut erat kaitannya dengan usia kronologis (usia kalender).

4) Pembentukan, yaitu segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. pembentukan dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pembentukan sengaja (sekolah formal), dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar/non formal).

a) Minat dan Bakat

Minat adalah suatu keinginan yang dapat mendorong keadaan suatu tujuan, dengan minat seseorang dapat mendorong untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi.

²⁵Yuliani Nurani Sujiono. *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul 1-12. (Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2013), hlm. 1.29

sedangkan bakat adalah kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih. Bakat seseorang mempengaruhi tingkat kecerdasannya.

- b) Kebebasan yaitu, kebebasan manusia yang berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah dan juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhan.

d. Proses Perkembangan Kognitif

Proses pembelajaran terjadi saat anak berusaha memahami dunia di sekeliling mereka. proses yang membangun pengetahuan anak tersebut merupakan pertumbuhan kognitif yang terjadi melalui empat proses dan saling berhubungan, yaitu:

- 1) Skema, Piaget mengatakan bahwa ketika seorang anak mulai membangun pemahaman tentang dunia, tak yang berkembangpun membentuk skema, ini merupakan tindakan atau representasi mental yang mengorganisasikan pengetahuan. Skema-skema perilaku (aktifitas fisik) mencirikan masa bayi dan skema-skema mental (aktifitas kognitif) berkembang pada masa kanak-kanak.
- 2) Adaptasi, adalah istilah Piaget untuk cara anak memperlakukan informasi baru dengan mempertimbangkan apa yang telah mereka ketahui. adaptasi meliputi dua langkah, yakni:
 - a) Asimilasi, terjadi ketika anak- anak memasukkan informasi-informasi baru ke dalam skema yang ada.

- b) Akomodasi, terjadi ketika anak-anak menyesuaikan skema-skema mereka dengan informasi dan pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Organisasi, agar anak memahami dunia mereka maka anak-anak secara sadar mengorganisasikan pengalaman-pengalaman mereka. Organisasi adalah pengelompokan perilaku-prilaku dan pemikiran-pemikiran yang terisolasi ke dalam sistem yang lebih teratas dan lebih tinggi. Perbaikan organisasi ini secara terus-menerus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangannya.
- 4) Ekulibrasi Penyeimbangan, merupakan suatu mekanisme yang diajukan Piaget untuk menjelaskan bagaimana anak-anak berpindah dari suatu tahapan ke tahapan berikutnya. Perpindahan ini terjadi karena anak mengalami konflik kognitif atau *disequilibrium*, dalam usahanya memahami dunia. Pada akhirnya anak akan menyelesaikan konflik tersebut dan mencapai suatu keseimbangan (*equilibrium*).

e. Perkembangan Kognitif Anak Pada Usia 3-5 Tahun

Perkembangan kognitif anak pada usia 3-5 tahun, seringkali disebut dengan usia prasekolah, ditandai dengan sikap dan perilaku yang kreatif, bebas dan penuh imajinasi. Imajinasi anak prasekolah terus meningkat seiring dengan pengetahuan mereka yang bertambah. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi perkembangan mental mereka.

Masa usia 3-5 tahun ini juga disebut dengan masa berkelompok. Pada masa inilah anak tumbuh dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mempelajari dasar-dasar berperilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi dan diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu mereka masuk kelas satu sekolah dasar. Selain itu, masa ini merupakan masa peka untuk menjadi sama dengan orang lain di sekitarnya, seperti meniru pembicaraan atau tindakan orang yang dilihatnya, baik yang sesuai norma maupun terkadang yang tidak sesuai misalnya suatu tingkah laku buruk yang tidak pantas dilakukan, oleh karena itu periode ini dikenal sebagai usia meniru.

Dapat dikatakan usia 3-5 tahun adalah usia keemasan bagi anak, selain ditandai dengan munculnya masa peka terhadap sejumlah aspek perkembangannya, masa ini ditandai dengan berbagai bentuk kreatifitas dalam bermain yang muncul dari daya imajinasi anak. Pemberian stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak akan menjadikan mereka lebih matang baik secara fisik maupun psikis.

Anak usia RA Kelompok A adalah anak dalam usia 3-5 tahun, mereka memiliki berbagai kemampuan yang telah dikuasainya sesuai dengan tahap perkembangannya. Kemampuan-kemampuan yang ada pada diri anak tersebut berbeda-beda tergantung pada kondisi masing-masing anak. Salah satu kemampuan penting yang harus dikembangkan adalah kemampuan kognitif.

2. Kemampuan Mengenal Angka

a. Pengenalan Konsep Angka

Mengenalkan berbagai konsep matematika sejak dini tentulah sangat berguna bagi anak dalam mengembangkan kecerdasan kognitif terutama dalam mengenal angka. Lestari KW mengungkapkan bahwasannya terdapat beberapa konsep-konsep matematika yang dapat diajarkan kepada anak usia dini.²⁶ Untuk usia 0-3 tahun berfokus pada konsep-konsep pengenalan matematika, sedangkan pada usia 3-6 tahun sudah mulai mengenalkan pada berbagai pengembangan konsep matematika. ada beberapa konsep pengenalan matematika yaitu:

1) Mengenal konsep angka

Dalam kegiatan sehari-hari angka atau nomor begitu dekat dalam kehidupan, Misalnya ketika menghitung jumlah bola yang sedang dimainkan anak-anak. atau ketika menghitung jumlah benda yang ada di sekitar kita. Pengenalan konsep angka pada anak dapat kita mulai sejak usia 0-6 tahun. Namun sebelum mengajarkan berbagai macam konsep angka, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai angka yaitu:

Menurut Clements mengungkapkan bahwa anak harus memahami 2 logis (kardinal dan ordinal) agar memahami angka/nomor dengan baik.

a) Angka Kardinal (Angka Kuantitas)

²⁶Redi Awal Maulana, Math Untuk Anak Usia Dini. (Sumedang: IGI PD, 2002),46

Angka kardinal menjelaskan tentang “berapa banyak”, dalam hal ini angka sebagai informasi mengenai berapa banyak jumlah baik pada sebuah kelompok ataupun tempat. Angka kardinal merupakan sebuah pemaknaan dari sebuah angka secara kuantitas. Misalnya ketika anak memahami angka 2, berarti yang dia pahami adalah dua buah jeruk, dua buah apel, dua buah sayur, dua orang teman dan lain sebagainya

b) Angka Ordinal (Angka Urutan)

Angka urutan menjelaskan tentang nomor urutan yang dimulai dari angka 1, 2, 3... dst. Urutan tersebut tidak akan tertukar secara posisi, ataupun terulang di urutan lainnya dalam artian hanya terulang satu kali dalam sebuah urutan. Angka urutan memiliki pengaruh yang besar terhadap angka kuantitas. Karena dengan menalar urutan angka dengan baik dan benar, maka dapat menentukan jumlah subjek dalam satu kelompok. Piaget juga menjadikan angka urutan atau *ordinal* sebagai logika yang mendasari dan diperlukan anak tentang jumlah sebelum menghitung makna yang disebut dengan *sequencing*.²⁷ Anak-anak harus benar menghasilkan jumlah kata (*verbal counting*) dalam urutan dan menghitung urutan benda sehingga mereka dapat menghitung setiap subjek dengan tepat.

²⁷Ibid, 47

b. Cara Pengenalan Angka Pada Anak

Dalam mengenalkan angka pada anak usia 0-3 tahun dapat kita lakukan melalui tiga tahap yaitu:

- 1) Membilang yaitu menyebutkan bilangan secara berurutan.
- 2) Mencocokkan setiap angka pada benda-benda yang dihitung.
- 3) Membandingkan satu kelompok benda dengan kelompok benda yang lain untuk mengetahui jumlah lebih banyak, lebih sedikit atau sama.

Anak-anak akan lebih mudah mengembangkan kemampuan mengenal angka ketika hal tersebut kita masukkan dalam kegiatan sehari-hari, misalnya mengajak anak bernyanyi 1,2,3...dst atau melakukan berbagai aktifitas yang diawali dengan membilang angka secara berurutan. Setelah anak-anak memiliki berbagai pengalaman mengenal angka, kita dapat mengembangkan dalam tahap usia 3 tahun ke atas dengan cara sebagai berikut:

- a) Menghitung, pada tahapan awal ini bisa dilakukan dengan menghitung melalui menghafal atau membilang. Misalnya melalui permainan berapa jumlah jari, membilang berbagai kumpulan benda atau dengan kegiatan bernyanyi.
- b) Hubungan satu-satu. Menghubungkan angka dengan benda yang berkaitan, misalnya dengan menghubungkan angka satu dengan gambar satu buah pensil.

c) Menjumlah, membandingkan dan simbol angka. Misalnya kita mengambil tiga buah kue dan anak akan mengambil tiga buah kue pula, maka anak tersebut telah memahami konsep jumlah. Kemudian jika anak memahami konsep menghitung dan mengurutkan maka anak tersebut akan memahami urutan bahwa jumlah kue yang diambil jika dihitung dari sisi kanan atau kiri akan tetap sama berjumlah tiga kue. Dan apabila anak mulai memahami konsep perbandingan, maka anak akan tahu jumlah kue yang kita ambil dan dia ambil berjumlah sama atau tidak.

3. Bermain Bagi Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain

Bermain bagi anak usia dini sudah tidak asing lagi. Setiap ada anak usia dini, di situ pasti ada bermain. Bermain dan anak usia dini diibaratkan seperti halnya dua sisi mata uang, antara sisi satu dan yang lain saling melengkapi tidak dapat dipisahkan karena bermain memang dunia anak.

Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktifitas anak untuk bersenang-senang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah bermain berasal dari kata dasar main, yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati. Dalam konteks ini, bermain sebagai upaya menjadikan anak senang, nyaman, ceria dan bersemangat. Berkaitan dengan itu, Hurlock mengategorikan bermain menjadi dua yaitu:

1). Bermain aktif dimana anak memperoleh kesenangan dari apa yang telah dilakukan oleh anak itu sendiri.

2). Bermain pasif dimana anak memperoleh kesenangan dari apa yang dilakukan temannya atau orang lain, artinya anak tidak melakukan kegiatan secara langsung hanya sekedar melihat orang lain.

Kategori bermain ini disebut sebagai kegiatan hiburan.

Bermain menurut Smith And Pallegriani yang dikutip oleh Tadzkirrotun Musfiroh, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan diri-sendiri, dilakukan dengan cara menyenangkan, tidak diorientasikan pada hasil akhir, fleksibel, aktif dan positif.²⁸

Berdasarkan pengamatan, pengalaman dan hasil penelitian para ahli dapat dikatakan bahwa bermain mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Anak mendapatkan kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya.
- 2) Anak akan menemukan dirinya, yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemampuannya serta juga ,minat dan kebutuhannya.
- 3) Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual, bahasa dan prilaku (psikososial dan emosional).
- 4) Anak terbiasa mengguakan seluruh aspek panca inderanya sehingga terlatih dengan baik.

²⁸Tadzkirrotun Musfiroh,dkk. *Bermain dan Permainan Anak, Modul 1-12* (Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2015), 1.5

- 5) Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.²⁹

b. Teori Bermain

Para ahli banyak yang sepakat bahwa anak-anak perlu bermain agar mereka dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Menurut mereka tanpa bermain anak akan mengalami permasalahan di kemudian hari. Beberapa pandangan singkat para ahli diantaranya:³⁰

1) Herbert Spencer

Menurut Herbert Spencer anak bermain karena mereka mempunyai energi berlebih. Energi ini mendorong mereka untuk melakukan aktifitas sehingga mereka terbebas dari perasaan tertekan. Hal ini berarti, tanpa bermain, anak akan mengalami kesalahan serius karena energi mereka tidak tersalurkan.

2) Moritz Lazarus

Menurut Moritz Lazarus, anak bermain karena mereka memerlukan penyegaran kembali atau mengembalikan energi yang habis digunakan untuk kegiatan rutin sehari-hari. Hal ini mengandung pengertian bahwa apabila tidak bermain anak akan menderita kelesuan akibat tidak adanya penyegaran.

²⁹B. E. F. Montolalu, dkk., *Bermain dan permainan anak, Modul 1-12*, (Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka, 2010), 1.3

³⁰Ibid, 1.11

3) Erikson

Menurut Erikson, bermain membantu anak mengembangkan harga diri. Alasannya adalah karena dengan bermain anak memperoleh kemampuan untuk menguasai tubuh mereka, menguasai, memahami benda-benda serta belajar keterampilan sosial. Anak bermain karena mereka berinteraksi guna belajar mengkreasikan pengetahuan. Bermain merupakan jalan dan cara anak untuk berfikir dan menyelesaikan masalah. Anak bermain karena mereka membutuhkan pengalaman langsung dalam interaksi sosial agar mereka memperoleh dasar kehidupan sosial.

4) Sigmund Freud

Sigmund Freud mengartikan bermain dari kacamata psikoanalitis. Menurutnya, bermain bagi anak merupakan suatu mekanisme untuk mengulang kembali peristiwa traumatik yang dialami sebelumnya sebagai upaya untuk memperbaiki atau menguasai pengalaman tersebut demi kepuasan anak.

5) Lev Vygotsky

Bermain menurut Vygotsky, merupakan sumber perkembangan anak, terutama untuk aspek berpikir. Menurutnya, anak tidak serta merta menguasai pengetahuan karena faktor kematangan, tetapi lebih karena adanya interaksi aktif dengan lingkungannya. Dalam bermain anak memiliki ruang untuk mengkontruksi pengetahuan melalui interaksi aktif dengan

berbagai aspek yang terlibat seperti peran dan fungsi. Anak adalah individu aktif, yang di dalam proses bermain melibatkan diri untuk membangun konsep-konsep yang dibutuhkan, seperti memahami bentuk benda, fungsi benda, karakteristik benda. Anak juga mengabungkan konsep-konsep abstrak, seperti aturan-aturan, nilai-nilai tertentu, dan kultur.

c. Karakteristik Bermain

- 1) Menyenangkan dan menggembirakan.
- 2) Dorongan Bermain muncul dari diri sendiri tanpa ada paksaan.
- 3) Spontan dan Sukarela.
- 4) Semua bersama- sama ikut terlibat aktif dalam permainan.
- 5) Anak berpura- pura dan tidak sungguhan.
- 6) Anak menetapkan aturan bermain sendiri.
- 7) Anak berlaku aktif bergerak dan berfikir.
- 8) Anak bebas memilih terhadap permainan yang diinginkan (Fleksibel dalam memilih permainan).

d. Manfaat Bermain Bagi Anak Usia Dini

Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode pengembangan diri anak, meliputi dunia fisik, sosial, sistem komunikasi. Pada masa anak-anak bermain merupakan landasan bagi

perkembangan mereka karena bermain merupakan bagian dari perkembangan sekaligus sumber energi perkembangan itu sendiri.³¹

Mengingat begitu pentingnya bermain bagi anak-anak usia dini sebagaimana telah diungkap di atas, maka sudah pasti kegiatan bermain memiliki nilai manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Utami Munandar menyebutkan bahwa bermain sebagai suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Sejalan dengan hal tersebut, Wolfgan berpendapat bahwa terdapat sejumlah nilai-nilai dalam bermain (*The Value Of Play*), yaitu bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif.³²

Menurut Slamet Suyantobermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak pada hampir semua bidang perkembangan, baik perkembangan fisik-motorik, bahasa, intelektual, moral, sosial, maupun emosional.³³ Lebih lanjut mengenai peran bermain bagi perkembangan anak dapat dilihat melalui uraian berikut ini:

1. Bermain Mengembangkan Kemampuan Motorik

Piaget berpendapat bahwa anak terlahir dengan kemampuan refleks, kemudian ia belajar menggabungkan dua atau lebih gerak refleks, dan pada akhirnya ia mampu mengontrol gerakannya. Melalui

³¹Tadkirotun Musfiroh. *Bermain dan Permainan Anak, Modul 1-12* (Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2015)1.21

³²ibid 145

³³Ibid 124-126

bermain anak belajar mengontrol gerakannya menjadi terkoordinasi. Selain itu dengan bermain memungkinkan anak secara bebas, sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya.

2. Bermain Mengembangkan Kemampuan Kognitif

Masih menurut Piaget bahwa anak belajar mengkonstruksikan pengetahuan reaksi dengan objek yang ada disekitarnya. Bermain menyediakan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan objek. Dengan bermain seorang anak juga mempunyai kesempatan untuk menggunakan inderanya, seperti menyentuh, mencium, melihat dan mendengarkan, untuk mengetahui sifat- sifat objek. dalam konsep edutainment. Hal ini disebut dengan *Global Learning* (belajar menyeluruh).

3. Bermain Mengembangkan Kemampuan Afektif

Kemampuan afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap seseorang. Kemampuan ini dapat dikembangkan dan dilatih melalui kegiatan bermain, caranya yaitu dengan melaksanakan dan mengikuti aturan-aturan permainan yang telah dibuat bersama. Karena dalam setiap permainan pasti memiliki aturan, yang demikian itu merupakan tahap awal dari perkembangan moral anak.

4). Bermain Mengembangkan Kemampuan Bahasa

Pada saat bermain anak akan menggunakan bahasa, baik untuk berkomunikasi dengan temannya atau hanya sekedar menyatakan pikirannya. Menurut Vygotsky menyebutkan bahwa bermain dengan bercakap-cakap menggambarkan anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan. Jadi dengan bermain secara otomatis bahasa anak akan dapat berkembang dengan baik.

5). Bermain mengembangkan kemampuan sosial.

Pada saat bermain anak secara langsung akan berinteraksi dengan anak yang lain. Interaksi tersebut mengajarkan anak bagaimana merespon memberi dan menerima, menolak atau setuju ide anak yang lain. Sikap yang demikian itu sedikit demi sedikit akan mengurangi rasa egosentrisme pada anak dan mengembangkan kemampuan sosialnya.

Selain kelima aspek perkembangan tersebut terdapat aspek perkembangan lain yang dapat dikembangkan melalui bermain, diantaranya: imajinasi, seni, kreatifitas, dan moral agama. Melalui bermain segala aspek perkembangan anak akan dapat terstimulasi dengan baik, begitu juga dengan kemampuan kognitif mengenal angka.

e. Jenis-jenis Bermain

Ada beberapa jenis permainan yang menentukan tahapan perkembangan bagi anak usia dini, diantaranya yaitu bermain kognisi. Bermain kognisi menggambarkan tingkat usia anak, pemahaman konsep anak, latar belakang pengalaman anak.³⁴ Bermain kognisi berkaitan dengan semua bentuk mengenal, melihat, mengamati, memperhatikan, membayangkan, memperkirakan, menduga, dan menilai. Dibawah ini adalah tabel fokus dan uraian tahapan bermain kognisi AUD.

Tabel 2.2
Fokus Dan Uraian Tahapan Bermain Kognisi AUD.³⁵

Fokus	Uraian
1-4 Bulan	Menyentuh anak dengan lembut
	Menjaga kontak mata
	Memegangkan benda ringan
	Menfektakan benda ke anak
4-8 Bulan	Memberi mainan yang menimbulkan suara
	Member mainan yang warna warni
	Memperhatikan reaksi anak
	Mengajak cilukba atau permainan lain
8-12 Bulan	Cilukba, permainan mimic lucu
	Mengenalkan nama- nama benda
	Permainan canggung (jauhkan- dekatkan)
12-18	Diberi bola kecil untuk aneka permainan
	-Menjatuhkan benda dengan bola
	- melempar bola dalam kotak
	- menata bola dalam kasa lebar
	- menyeling bola, merah, putih, merah ,putih
	Memberi buku dengan gambar- gambar berwarna & menggunakan untuk pancingan berbicara
	Memberi kesempatan corat- coret dengan pengawasan

³⁴Tadkirotun Musfiroh., *Bermain dan Permainan Anak, Modul 1-12* (Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2015),, 2.18

³⁵Ibid,...2.19

18-24 Bulan	Menyediakan boneka (boneka tangan, boneka isi)
	Mobil- mobilan dengan rintangan (jalan berliku)
	Menggores dengan krayon (dengan pengawasan)
	Menyebut nama- nama dalam gambar
	Bercerita dengan buku bergambar disertai pertanyaan ringan pada anak tentang isi
2-3 Tahun	Mengelompokkan benda balok/ balok 3 warna
	Mengurutka potonga sedotan 3 warna
	Mengelompokkan 3 benda berbeda bentuk
	Mengurutkan bentuk geometri
	Menata benda tiga ukuran sama bnetuk besar, sedang, kecil
	Memasang potongan gambar (2 keping)
	Menanyakan tokoh, isi, tempat setelah bercerita
	Mendorong anak bergambar
3-4 Tahun	Mendorong anak bermain perak (pura- pura jadi
	Mendongeng dilakukan dengan gambar, buku, atau benda yang ada (misal: garpu dan sendok)
	Permainan menuangkan cairan ke dalam botol
	Membandingkan tinggi cairan dalam botol
	Permainan membuat warna dari kertas krep
	Memasang gambar (kupu dengan bunga)
	Menumpuk koin, memajang koin
	Menjodohkan kartu bergambar bentuk geometri
	Menata koin rapat- sedang-jarang2
	Membuat pola dengan segi tiga beda warna
	Bermain <i>maze</i>
	Membuat bentuk dengan plastisin
	Membuat bentuk dengan lego atau balok
	Bermain magnet
	Mengurutka tiga tiga – empat gambar bertema
Mencocok gambar dan huruf	

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy Moleong, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶ Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan dan realitas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif. Penelitian jenis deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-akibatnya dari gejala tertentu.³⁷

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lembaga yang diteliti adalah RA Mabdaus Surur, yang bertempat di Jl. RA Mabdaus Surur Dusun Salak RT 001 RW 008 Desa Sumpersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. RA Mabdaus Surur merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang didirikan oleh yayasan

³⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),4

³⁷Mundir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013),148

pondok pesantren. Alasan penelitian dilakukan di lembaga tersebut dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar lebih memunculkan kegiatan pengembangan aspek kognitif seperti mengenal angka. Selain itu RA Mabdaus Surur lebih sering menggunakan metode bermain baik di dalam ataupun diluar kelas. Jarang sekali lembaga RA/TK yang menggunakan metode bermain karena opini masyarakat yang belum memahami akan pentingnya bermain bagi anak usia dini. Sehingga kemampuan kognitif mengenal angka pada peserta didik terutama kelompok A sangat meningkat daripada sebelum menggunakan metode bermain mengurutkan angka.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang diperoleh, siapa saja yang dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data dicari dan dijaring sehingga validasinya dapat dijamin.³⁸

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu peneliti memilih subjek penelitian dengan sengaja atas pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak diperoleh. Hal ini berdasarkan dengan pendapat Sugiono yang mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁹

Pemilihan kelompok subjek didasarkan atas pertimbangan bahwa subjek penelitian yang dipandang memiliki sangkut paut dan dianggap paling tahu

³⁸Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 47

³⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 85

tentang kajian yang diteliti. Sehingga peneliti lebih mudah mendapat data yang sesuai dengan apa yang menjadi harapan peneliti. Adapun informan yang menjadi subjek dalam penelitian antar lain:

- a. Kepala Sekolah, yaitu Ibu Hj. Nur Fadilah Ahmad, dengan alasan bahwa kepala sekolah merupakan informan yang mengetahui seluruh komponen dan kegiatan lembaga, serta mengetahui perkembangan peserta didik di RA Mabdaus Surur.
- b. Guru, yaitu Ibu Masruroh Romadhoni selaku guru kelompok A. Alasan peneliti memilih guru sebagai subjek penelitian dikarenakan, guru merupakan faktor pembentuk dan pelaksana dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik.
- c. Peserta didik, yaitu Alfiza Indzira Wardani. Alasan peneliti memilih peserta didik sebagai subjek penelitian dikarenakan dengan data yang diperoleh akan lebih akurat dan terbukti kebenarannya. Selain itu peneliti juga akan mengetahui secara langsung kemampuan yang dimiliki peserta didik. diantaranya yaitu ananda Alfiza Indzira Wardani.
- d. Wali Murid, Ibu wardatul hasanah dan Ibu Nur ajiyah. Alasan peneliti memilih wali murid sebagai subjek penelitian dikarenakan data yang diperoleh dari wali murid merupakan penguat dari data yang lainnya. Selain itu wali murid juga berkontribusi dalam mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁴⁰ Teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas dengan orang, tetapi juga dengan obyek-obyek alam yang lain.⁴¹

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Observasi partisipan pasif merupakan proses pengumpulan data secara langsung ke tempat yang menjadi subjek penelitian, peneliti terlibat dalam kegiatan, hanya saja peneliti mengamati kegiatan tersebut.. Adapun data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi ini adalah sebagai berikut.

- a. Tingkat pencapaian pengembangan kognitif mengenal angka di RA Mabdaus Surur Summersalak Ledokombo..

⁴⁰Ibid, hal 224

⁴¹Sugiyono, *Metodelogi penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Al Fabeta, 2016), 218

- b. Penerapan metode dan media yang digunakan dalam proses pengembangan kognitif mengenal angka di RA Mabdaus Surur Sumbersalak Ledokombo.

2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. dalam melakukan wawancara, pengumpul data harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disiapkan.

Dalam wawancara terstruktur ini peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada semua responden. Selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.

Pemilihan wawancara jenis ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan mendalam yang sesuai dengan permasalahan yang diinginkan. Adapun data yang ingin diperoleh dalam teknik wawancara ini sebagai berikut:

- a) Persiapan pelaksanaan kegiatan pengembangan kognitif mengenal angka dengan metode bermain.

⁴²ibid, 231

- b) Penerapan metode dan media yang digunakan dalam proses pengembangan kognitif mengenal angka di dalam maupun di luar kelas.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data yang dibuktikan melalui data variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya.⁴³ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah singkat RA Mabdaus Surur Sumbersalak, Ledokombo, Jember
- b. Data guru dan peserta didik RA Mabdaus Surur Sumbersalak, Ledokombo, Jember
- c. Foto-foto kegiatan peningkatan kemampuan kognitif mengenal angka dengan metode bermain mengurutkan angka di RA Mabdaus Surur Sumbersalak, Ledokombo, Jember

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles and Huberman. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data secara terus menerus mulai dari awal hingga akhir penelitian secara tuntas dan mendalam yang dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan data yang valid. sebagaimana yang telah dikemukakan oleh

⁴³Suharsimi Arikuntoro, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206

Miles and Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁴

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data kualitatif:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dari aktivitas analisis data. dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dari data yang diperoleh pada saat melakukan proses observasi, wawancara dan dokumentasi pada informan ataupun subyek penelitian, kemudian penelitimenganalisa jawaban dan data secara rinci, apabila data yang diperoleh kurang memuaskan maka dilanjutkan dengan cara melanjutkan wawancara, observasi dan dokumentasi sampai data jenuh dan valid.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat dan diteliti secara rinci. semakin lama peneliti di lapangan, maka semakin banyak pula data yang diperoleh. Untuk itu peneliti melakukan analisis data dengan cara reduksi data. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya serta membuang data yang tidak

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta,2016), hal 246

diperlukan lagi. Sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁵

3. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, pada tahap ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Sebagaimana Miles And Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴⁶

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Pada tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

⁴⁵Ibid, 338

⁴⁶Ibid,341

gambaran-gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁷

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan.⁴⁸ Keabsahan data dilakukan untuk memeriksa tingkat kevalidan data yang telah diperoleh peneliti.

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang biasa digunakan adalah membandingkan sumber atau data lain.⁴⁹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁰ Misalnya untuk mengetahui kemampuan kognitif mengenal angka anak kelompok A, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru lalu dikroscek dengan hasil wawancara dengan wali murid dan kepala sekolah. Kemudian dari tiga data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan, mana pendapat yang sama, mana pendapat yang berbeda.

⁴⁷Ibid, 345

⁴⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 47

⁴⁹Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian*, 331

⁵⁰Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 373

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek kembali dengan observasi dan dokumentasi.⁵¹ Misalnya dalam menguji data tentang interaksi edukatif dilakukan dengan cara wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat dilakukan dengan sistematis maka harus dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah disusun secara sistematis. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Moleong bahwa tahapan dalam penelitian kualitatif terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁵² Oleh karena itu tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

⁵¹Ibid, 333

⁵²Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 127

2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.⁵³

3. Tahap analisis data meliputi:

- a. Pengumpulan data
- b. Reduksi data
- c. Penyajian data
- d. Penarikan kesimpulan



⁵³Mundir, *Metode Penelitian*, 158

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu RA Mabdaus Surur Sumbersalak, Ledokombo, Jember tahun pelajaran 2018/2019. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Mabdaus Surur Sumbersalak, Ledokombo, Jember

Pondok pesantren Mabdaus Surur didirikan oleh KH Ahmad Wardi Misrai pada tahun 1980. Pada awalnya pondok pesantren Mabdaus Surur merupakan pondok pesantren yang hanya mendirikan Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Alquran (TPQ). Untuk mendukung itu semua maka KH Ahmad Wardi Misrai mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Mabdaus Surur dengan notaris Novian Reny Rahmawati, SH. M.Kn. Yayasan inilah yang cikal bakal berdirinya Raudhatul Athfal Mabdaus Surur Sumbersalak, Ledokombo, Jember pada tanggal 27 Desember tahun 2011.⁵⁴

RA Mabdaus Surur terletak di Jl. RA Mabdaus Surur Dsn. Salak Desa Sumbersalak, Kecamatan, Ledokombo, Kabupaten Jember yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani tergolong tingkat ekonomi menengah ke bawah. Tujuan didirikan

⁵⁴Wawancara dengan kepala RA Hj. Nur Fadilah Ahmad, 9 april 2019

lembaga ini adalah untuk membantu masyarakat dan pemerintah untuk menggarap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

RA Mabdaus Surur hadir di tengah-tengah masyarakat sesuai kebutuhan akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasis agama, karena lembaga Mabdaus Surur berada di lingkungan pesantren. Selain itu kami sangat bersyukur sekali masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan RA Mabdaus Surur menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat sekitar

Ada beberapa hal yang terfikir dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu keinginan untuk meningkatkan prestasi lembaga dan peserta didik, memiliki *output* yang bagus dan berprestasi. Namun untuk mencapai prestasi tersebut tentu banyak sekali upaya yang harus dilakukan dan dilaksanakan dengan kerja keras serta kesungguhan. Bahkan perlu kerjasama antara semua elemen lembaga dalam mengelola termasuk juga RA Mabdaus Surur.

Adapun prestasi yang diinginkan adalah prestasi yang bersifat kompetitif dan komprehensif, menyangkut semua aspek, semua komponen yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan, baik dari kelembagaan, kesiswaan dan dewan guru.

2. Profil RA Mabdaus Surur Sumbersalak, Ledokombo, Jember

RA Mabdaus Surur berdiri pada tahun 2011 dibawah Yayasan Pondok Pesantren Mabdaus Surur yang berlokasi di desa Sumbersalak, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Lembaga ini berada di

daerah pedesaan yang dikelilingi Sawah, Kebun, Ladang Sehingga rata rata yang bersekolah adalah anak dari orang petani dan buruh tani.

Nama Sekolah : RA Mabadaus Surur

Nama Kepala Srkolah : Hj. Nur Fadilah Ahmad

No Statistik Madrasah : 101235090320

Nomor SKIjin Operasional : Kd. 15.32/2/PP.00/943/2016

Tanggal SK : 17 Februari 2016

Status Sekolah : Terdaftar

Alamat Sekolah : Jl. RA Mabdaus Surur RT 001 RW
008 DusunSalak

Kelurahan : Sumbersalak

Kecamatan : Ledokombo

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Waktu Penyelenggaraan : Pukul 07.00/13.00

Status Gedung : Wakaf / Milik sendiri

Kondisi Gedung : Permanen

Banyaknya Ruang Belajar : 2 Lokal

Luas Tanah : 920 m²

Tahun Berdiri : 2012

3. Letak Geografis RA Mabdaus Surur

RA Mabdaus Surur terletak di daerah pedesaan tepatnya di Dusun Salak desa Sumbersalak dengan batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan pematang sawah
- b. Sebelah barat pematang sawah dan rumah penduduk
- c. Sebelah utara rumah penduduk dan tegal
- d. Sebelah timur rumah penduduk

4. Visi dan Misi RA Mabdaus Surur

Adapun RA Mabdaus Surur memiliki visi, misi sebagai berikut:⁵⁵

a. Visi RA

“MENCETAK GENERASI CERDAS, KREATIF DAN BERAKHLAKUL KARIMAH”

b. Misi RA

1. Membiasakan sikap dan perilaku secara islami dalam kehidupan sehari hari.
2. Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak dalam berfikir dan berucap.
3. Mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan *life skill*.
4. Menciptakan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan kondusif.
5. Mewujudkan sistem pendidikan yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEK.

⁵⁵Dokumen RA Mabdaus Surur pada tanggal 8 April 2019

6. Menjadikan RA Mabdaus Surur menjadi sekolah pilihan bagi masyarakat setempat.

c. Tujuan Pendidikan

1. Menjamin agar tujuan RA yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko kecil.
2. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi baik antara lembaga dengan masyarakat.
3. Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat.
4. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

d. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1
Daftar Pendidik RA Mabdaus Surur⁵⁶

No	Keadaan	Jml	Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi								
			Status			Jenis Kelamin			Pendidikan Terakhir		
			PNS	GTY	GTTY	L	P	Jml	SM A	S-1	Jml
1	Guru	4	-	4	-	-	4	4	4	-	4
2	TU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		4	-	4	-	-	4	4	4	-	4

⁵⁶Dokumen RA Mabdaus Surur pada tanggal 8 April 2019

5. Sarana dan Prasarana RA Mabdaus Surur

Proses pembelajaran sebaik apapun tidak bisa dilepaskan dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana prasarana juga menjadi salah satu pendukung dan faktor penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Tabel 4.2
Ruang Menurut Jenis Dan Luas⁵⁷

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang Kelas	2	96
3	Ruang Kantor / Kepala RA	1	81
7	Kamar Mandi / WC Guru	1	12
8	Kamar Mandi / WC Anak	1	12
9	Ruang Terbuka / Bermain	1	150
11	Ruang Tunggu Terbuka	1	20
13	Aula Pertemuan	1	112

Tabel 4.3
Kondisi dan jumlah perlengkapan siswa dan guru⁵⁸

No	Jenis Perlengkapan	Jml	Kondisi
			Baik
1	Kursi Tamu	1	1 set
2	Meja Guru	2	2
3	Kursi Guru	2	2
4	Almari	3	3

⁵⁷Dokumen RA Mabdaus Surur pada tanggal, 8 April 2019

⁵⁸Dokumen RA Mabdaus Surur pada tanggal, 8 April 2019

5	Rak Buku	2	2
6	Meja/Bangku Murid	30	30
7	Kursi Murid	30	30
9	Tape Recorder	1	1
10	Pengeras Suara	1	1
11	Papan Tulis	3	3
12	Laptop	3	3
13	Printer	1	1
14	TV/DVD	1	1

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.⁵⁹Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat dipaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan “Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Angka Pada Kelompok A RA Mabdaus Surur Sumbersalak, Ledokombo, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1. Kemampuan Kognitif Mengenal Angka Pada Kelompok A RA Mabdaus Surur Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

⁵⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76

Sebelum mendeskripsikan tentang peningkatan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A, maka peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan tentang kurikulum yang digunakan oleh RA Mabdaus Surur. Menurut ibu Nyai Hj. Nur Fadilah Ahmad selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kurikulum yang digunakan RA Mabdaus Surur pada keseluruhan pembelajaran adalah kurikulum 2013 (K13). Selain itu sekolah juga memiliki program unggulan yang sedikit berbeda dengan lembaga TK/RA yang sederhana yaitu Sumbersalak. Dengan adanya program unggulan yang ada di RA Mabdaus Surur yaitu setiap peserta didik yang lulus wajib menghafal surat- surat pendek pembiasaan sholat Dhuha dan bisa mengaji Al-quran. Wali murid sangat mendukung sekali karena alasannya sangat membantu sekali untuk mengenalkan bacaan-bacaan Alquran mulai sejak dini. Di RA ini juga memiliki program Jumat bersih dan barokah dimana setiap hari jumat sekolah melaksanakan kegiatan bersih-bersih bersama, mengajak anak untuk menyisihkan sedikit uang saku dalam kotak amal dan istighasah bersama yang dipimpin langsung oleh saya sendiri”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya Kurikulum yang digunakan di RA Mabdaus Surur pada keseluruhan pembelajaran adalah Kurikulum 2013 (K13). Selain itu sekolah juga memiliki program yaitu setiap peserta didik yang lulus wajib menghafal surat-surat pendek, mampu melaksanakan sholat Dhuha dan membaca Alquran. Selain itu juga ada kegiatan rutin pada hari jumat yang diistilahkan dengan Jumat bersih dan barokah. Dimana setiap hari Jumat sekolah melaksanakan kegiatan bersih-bersih bersama, mengajak anak untuk berinfahq dengan menyisihkan sedikit uang saku, serta istighosah bersama.

⁶⁰Wawancara dengan ibu Nyai Hj. Nur fadilah Ahmad selaku kepala RA Mabdaus Surur pada tanggal 9 April 2019

Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan tentang peningkatan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A RA Mabdaus Surur Sumbersalak, Ledokombo, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Peningkatan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A merupakan salah satu tujuan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini dari beberapa aspek perkembangan. Perkembangan kognitif merupakan dasar kemampuan anak untuk berpikir, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustdzah Masruroh Romadhoni selaku guru kelas kelompok A sebagai berikut:

“Peningkatan kemampuan kognitif mengenali angka melalui bermain mengurutkan angka khususnya di kelompok A ini merupakan gerakan kami dalam mengelola kegiatan pembelajaran, karena anak usia 4-5 tahun yaitu kelompok A harus mampu mengenal angka 1-10.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya peningkatan kemampuan kognitif mengenal angka melalui bermain mengurutkan angka merupakan gerakan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, karena anak usia 4-5 tahun yaitu kelompok A harus mampu mengenal angka 1-10.

Dalam Pendidikan anak usia dini, kemampuan kognitif merupakan salah satu diantara enam aspek perkembangan anak. Perkembangan kognitif anak pada usia 3-5 tahun, seringkali disebut dengan usia prasekolah, ditandai dengan sikap dan perilaku yang kreatif, bebas dan

⁶¹ Wawancara dengan Ustdzah Masruroh Romadhoni selaku guru kelas kelompok A pada tanggal 10 April 2019

penuh imajinasi. Terkait dengan peningkatan kemampuan kognitif mengenal angka kelompok A melalui bermain mengurutkan angka, terdapat gambaran kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A serta penerapan metode bermain mengurutkan angka pada kelompok A sebagai berikut:

Kemampuan mengenal angka pada kelompok A tahun pelajaran 2018/2019 ini sangat berbeda dengan tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya peserta didik sangat sulit dalam memahami angka, baik mengenali, menyebutkan bahkan dalam membedakan angka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Ria Riski Febrianti, beliau menyatakan:

“Untuk tahun pelajaran 2018/2019 kemampuan mengenal angka terutama pada kelompok A, peningkatannya sangat jauh berbeda dengan tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya anak sulit dalam mengenal angka dikarenakan metode yang kami gunakan tidak mampu menyampaikan materi pembelajaran secara maksimal, begitu juga dalam pengenalan angka.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengenal angka pada tahun pelajaran 2018/2019 berbeda dengan tahun sebelumnya. Hal itu disebabkan karena metode yang digunakan guru tidak sama dan tidak maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Secara umum kemampuan kognitif adalah konstruksi, proses berfikir, termasuk mengingat, memecahkan masalah, dan pengambilan keputusan sejak kecil menuju remaja, hingga dewasa. Mengenal angka sangatlah

⁶²Wawancara dengan Ustadzah Ria Riski Febrianti

penting dalam kehidupan anak. Mengenal adalah ciri khas anak, karena sesuai dengan dunia anak yang memiliki rasa ingin tahu, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada untuk meningkatkan penalaran dan memahami keberadaannya di lingkungan.

Kemampuan mengenal angka yaitu kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan, mampu membedakan antar satu (1) dengan lima (5) serta mengenal angka baik secara lisan maupun tulisan. Dalam rentang usia 3-5 tahun anak mampu mengenal angka 1-10. Berdasarkan hasil wawancara Ustadzah Masruroh Romadhoni, beliau menyatakan:

“ Kemampuan serta karakter yang dimiliki peserta didik memang berbeda-beda, begitu juga dengan kemampuan kognitif mengenal angka. Dari semua peserta didik kelompok A 90 % mampu mengenal angka dengan baik. Peserta didik mampu menyebutkan angka, 1-10 satu persatu, mampu membedakan angka 1 dengan angka lainnya.”⁶³

Tidak jauh berbeda dengan Ustadzah Masruroh Romadhoni menurut ibu Wardatul Hasanah, beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah untuk kelompok A tahun ajaran 2018/2019, anak-anak banyak yang sudah tahu angka atau nomor. Bisa menyebutkan angka dan membedakan angka 1-10 dengan baik termasuk juga anak saya”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A mampu mengenal angka dan membedakan angka dengan baik, sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-5 tahun mampu mengenal angka 1-10.

⁶³Wawancara dengan Ustadzah Masruroh Romadhoni selaku guru kelas kelompok A pada tanggal 10 April 2019

⁶⁴Wawancara dengan Wardatul Hasanah, Wali murid kelompok A

Berdasarkan hasil observasi⁶⁵ pada hari Kamis tanggal 11 April 2019 jam 08:00 bahwasanya kegiatan yang dipersiapkan guru untuk kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang dipersiapkan guru pada umumnya. Materi kegiatan yang dipersiapkanpun juga sama mencakup enam aspek perkembangan anak. Namun dalam setiap kegiatannya sering memunculkan pengenalan angka dan huruf baik pada kegiatan awal, inti dan akhir. Guru menunjukkan kartu angka yang telah diacak dan menunjukkan pada siswa untuk menyebutnya. Sesekali guru bermain tebak angka menggunakan gerak badan dan jari-jari, bernyanyi angka dan lain sebagainya.

2. Penerapan Metode Bermain Mengurutkan Angka Di RA Mabdaus Surur Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

RA adalah lembaga pendidikan anak usia dini, dimana anak usia dini merupakan anak yang tidak dapat dipisahkan dengan dunia bermain. Dunia anak adalah dunia bermain, diibaratkan dua mata logam yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga pada usia ini anak harus diberikan stimulasi yang sesuai dengan usianya. Anak dalam setiap tahapan usia memiliki rentang perhatian dan konsentrasi berbeda, anak sukar apabila harus duduk diam dalam waktu yang lama, duduk memegang buku dan pensil. Begitu juga dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan wawancara ibu Nur Ajijah salah satu wali murid kelompok A, beliau menyatakan bahwa:

⁶⁵Observasi pada tanggal 11 April 2019

“ Menurut saya belajar sambil bermain itu baik, karena jika sambil bermain anak merasa senang, dan mengikuti pembelajaran sampai selesai daripada anak hanya disuruh menulis.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya belajar sambil bermain merupakan kegiatan yang efektif dan menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat mengikuti kegiatan sampai selesai, dan wali muridpun menyetujuinya.

Berdasarkan hasil observasi⁶⁷ pada hari senin 15 April 2019 kegiatan belajar berlangsung dengan tema sayuran. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disiapkan. Begitu juga kemampuan mengenal angka pada peserta didik kelompok A, dapat dibuktikan dari hasil penilaian harian, dan observasi yang dilakukan guru. Sebagaimana yang telah disampaikan Ustadzah Warda Ayu Indriati dalam wawancaranya:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran disini baik kelompok A atau kelompok B kami sesuaikan dengan silabus yang sudah ditetapkan yaitu dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan yaitu dengan kegiatan awal, inti dan penutup. Berikut ini gambaran kegiatan pembelajaran yang mencerminkan kemampuan kognitif mengenal angka kelompok A:

⁶⁶Wawancara dengan Nur ajiyah, wali murid kelompok A pada tanggal 13 April 2019

⁶⁷Observasi, pada tanggal 15 April 2019

⁶⁸Wawancara dengan Warda Ayu Indriati, selaku guru kelompok B

a. Kegiatan Awal/ Pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian bagi anak. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Kegiatan awal secara umum biasanya dilakukan dengan metode demonstrasi, mengajak seluruh peserta didik untuk berbaris kemudian masuk ke ruang kelas berjalan dengan antri sambil bersalaman pada guru. Kegiatan pembuka dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas, sesuai dengan rencana atau bisa ditawarkan oleh guru kepada peserta didik. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan ustadzah Masruroh Romadhoni:

“Kegiatan pembelajaran sehari-hari sesuai dengan tahapan pembelajaran PAUD, yaitu ada kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/ penutup. Kegiatan awal kadang-kadang saya lakukan diluar kelas, kadang juga di dalam kelas, kegiatan yang sering dilakukan yaitu bermain membentuk lingkaran, berpegangan tangan, lalu menyebutkan angka sesuai dengan petunjuk guru. Mereka akan merasa senang karena disitu mereka merasa ada yang menantang untuk menyebutkan angka yang ditunjuk guru. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan lain disesuaikan dengan tema pembelajaran. Bisa juga dilakukan dengan kegiatan berbaris sesuai angka yang dimilikinya.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam kegiatan pembelajaran harus dilakukan kegiatan awal yang dapat diisi kegiatan bermain membentuk lingkaran, berbaris dan sebagainya yang dapat mempersiapkan mental dan perhatian anak.

⁶⁹Wawancara dengan Ustdzah Masruroh Romadhoni selaku guru kelas kelompok A pada tanggal 14 April 2019

Berdasarkan hasil observasi⁷⁰ pada hari Sabtu 13 April 2019 jam 07:30 kegiatan awal dilaksanakan di luar kelas, tema tanaman dengan metode bermain. Bahwasannya semua peserta didik berada di halaman kelas, mereka bernyanyi “lingkaran besar, lingkaran kecil” sambil berpegangan tangan lalu guru menunjuk anak satu persatu untuk menyebutkan angka sesuai urutannya. Setelah itu guru mengajak anak untuk menghitung tanaman hias yang ada di depan sekolah bersama.⁷¹

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kesiapan guru dalam mengajar juga terlihat ketika guru menjelaskan tema pembelajaran yang akan disampaikan, agar kompetensi yang akan hendak dicapai dapat tersampaikan dengan maksimal. Berikut ini adalah wawancara dengan Ustadzah Ria Riski Febrianti, selaku guru pendamping kelompok A:

“Sehari sebelum pembelajaran saya harus dan wajib membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan, seperti RPPM, RPPH, media, penilaian yang disitu terdapat rencana kegiatan awal, inti dan akhir. Karena jika semua perangkat tidak saya persiapkan bisa-bisa kegiatan pembelajaran amburadul dan tidak maksimal.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPPM, RPPH, media

⁷⁰Observasi, pada tanggal 13 april 2019

⁷¹Observasi, pada tanggal 14 April 2019

⁷² Wawancara dengan Ria Riski Febrianti , selaku guru pendamping kelompok A pada tanggal 15 April 2019

pembelajaran serta penialain peserta didik dengan tujuan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Diantara rancangan yang harus dipersiapkan dalam RPPH yaitu metode pembelajaran karena metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam suksesnya proses kegiatan pembelajaran. Diantara beberapa metode pembelajaran PAUD yaitu bernyanyi, bercerita, bermain, karya wisata dan lain sebagainya.

Pemberian penjelasan mengenai materi pembelajaran tidak hanya cukup melalui buku bahan ajar, tetapi juga menggunakan berbagai media atau peralatan yang digunakan berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan paket saja tetapi menggunakan media lainnya, misalnya media langsung yang gampang dicari pada tema tertentu seperti tema tanaman, binatang, maket profesi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 15 April 2019 jam 08:00 bahwasannya setelah melakukan kegiatan awal, peserta didik kembali masuk kelas. Ustadzah Masruroh Romadhoni mengajak anak mengamati gambar, menyebutkan huruf satu-persatu, menghitung jumlah gambar, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menyampaikan gagasannya. Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mengurutkan angka yang ada dibelakang gambar, lalu anak melakukan kegiatan yang diberikan guru dalam bentuk kelompok. diantaranya melengkapi angka pada kertas bentuk

lingkaran, menulis angka 1-10 lalu menempel lingkaran sesuai dengan urutan angka hingga membentuk ular. Peserta didik melakukan kegiatan dengan antusias dan senang.⁷³

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat mengakhiri pembelajaran dengan memberikan suatu kesimpulan terkait materi kompetensi yang telah disampaikan, kemudian diakhiri dengan salam dan berdoa. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ria Riski Febrianti bahwasannya:

“Di akhir pembelajaran yaitu di kegiatan penutup, saya menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan di awal, menanyakan perasaan anak ketika melakukan kegiatan. Intinya saya menyampaikan kesimpulan dari materi yang disampaikan, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran hari ini”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di kegiatan penutup atau akhir pembelajaran guru harus menyimpulkan materi yang telah disampaikan, dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa pada kegiatan akhir/penutup guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Guru sedikit memancing agar peserta didik ikut terlibat dalam menyimpulkan materi. Tidak jarang guru melontarkan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik. Tampak Peserta didik

⁷³Observasi, pada tanggal 15 April

⁷⁴Wawancara dengan Ria Riski Febrianti, selaku guru pendamping kelompok A

saling sahut menyahut menjelaskan tentang materi yang telah dipahami, sesembari guru bertanya kepada peserta didik yang kurang aktif.⁷⁵

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Angka Melalui Bermain Mengurutkan Angka Pada Kelompok A RA Mabdaus Surur Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. Kemampuan Kognitif Mengenal Angka Pada Kelompok A RA Mabdaus Surur Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Perkembangan kognitif anak usia dini diantaranya mampu berpikir simbolik yaitu mampu mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad serta mampu mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambaran. Kemampuan yang diharapkan pada anak usia 4-5 tahun dalam aspek perkembangan kognitif, yaitu mampu untuk berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat yang diantaranya, menyebutkan bilangan 1-10.⁷⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kemampuan kognitif mengenal angka kelompok A RA Mabdaus Surur Kemampuan peserta didik dalam mengenal angka

⁷⁵Observasi pada tanggal 15 April 2019

⁷⁶Montolalu. *Bermain dan Permainan Anak*, Modul 1-12, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 6.4

pada tahun pelajaran 2018/2019 jauh berbeda dengan tahun sebelumnya di karenakan metode yang digunakan guru tidak mampu menyampaikan materi pembelajaran secara maksimal, begitu pula dalam materi pengenalan angka. Namun pada tahun pelajaran 2018/2019 kemampuan mengenal angka peserta didik kelompok A secara umum yaitu mampu mengenal, menyebutkan serta membedakan angka 1-10. Hal ini juga diakui oleh wali murid kelompok A yang menganggap bahwa anaknya juga mampu menyebut, membedakan angka 1-10. Peserta didik kelompok A mampu memahami konsep bilangan. Dalam kegiatan pembelajaran guru sesekali mengajak peserta didik bermain tebak angka, benyanyi angka, mereka antusias dan merasa senang dalam kegiatan tersebut.

2. Penerapan Metode Bermain Mengurutkan Angka Di RA Mabdaus Surur Summersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa penerapan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru harus menyiapkan rencana pembelajaran seperti RPPM, RPPH begitupula dengan media pembelajaran yang hendak digunakan. Supaya kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan kompetensi yang hendak dicapai tersampaikan secara tuntas dan maksimal.

Diantara yang harus dirancang dalam RPPH yaitu metode pembelajaran. Metode bermain mengurutkan angka pada kelompok A RA

Mabdaus Surur merupakan metode yang sering digunakan oleh guru. Metode bermain digunakan baik dikegiatan pembuka, kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Anggapan bahwa metode bermain adalah metode yang sesuai dengan dunia anak yaitu dunia bermain. Hal ini juga disepakati oleh wali murid kelompok A yang menganggap bahwa bermain sambil belajar sangat efektif, karena peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai.

Di kegiatan awal dilaksanakan dengan metode bermain dengan tujuan agar anak merasa siap untuk mengikuti pembelajaran. kegiatan awal juga sering dilakukan di luar kelas.hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan Awal Diluar Kelas Dengan Bermain Menyebutkan Angka Sesuai Urutannya Dengan Membentuk Lingkaran (Dokumentasi Eni Sulikah, 15 April 2019)

Begitu pula pada kegiatan inti dilaksanakan di dalam kelas dengan metode penugasan. Metode penugasan adalah metode pembelajaran dengan sengaja memberikan tugas kepada peserta didik agar dilaksanakan dengan baik. Tugas diberikan kepada peserta didik untuk memberi kesempatan kepada mereka dalam menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalaninya secara nyatadengan melaksanakan dari awal hingga tuntas.⁷⁷ Guru memberikan tugas kepada anak untuk mengurutkan angka pada gambar geometri hingga membentuk garis horizontal atau vertikal tergantung minat peserta didik, anak menyebutkan angka. Dalam kegiatan tersebut anak dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangannya, yaitu kognitif, bahasa, seni dan motorik halus. Namun aspek yang paling muncul dan paling dikedepankan adalah aspek kognitif mengenal angka dengan bermain mengurutkan angka. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

⁷⁷Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. , 2015.),



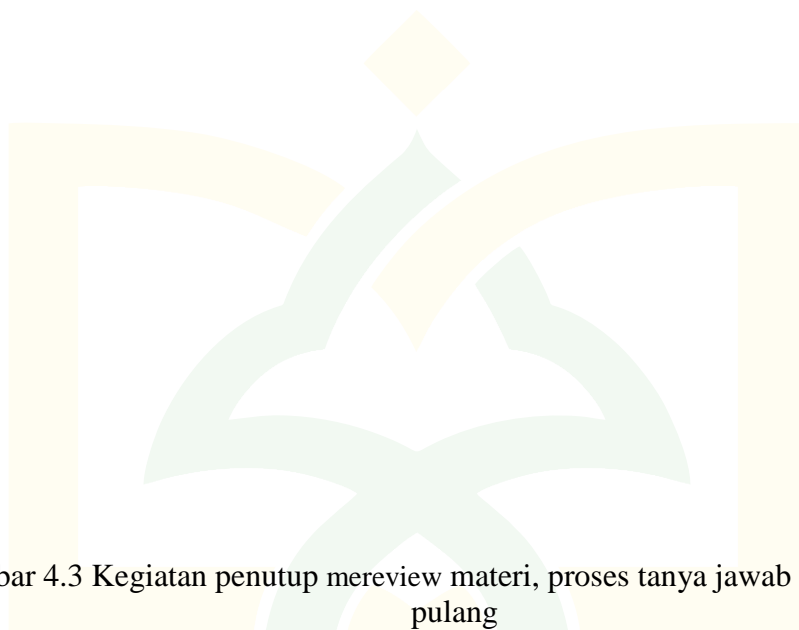
Gambar 4.2 Kegiatan Inti Bermain Mengurutkan Angka
(Dokumentasi Eni Sulikah, 10 April 2019)

Gambar di atas terlihat bahwasanya anak mampu melaksanakan tugas dengan baik tanpa bantuan guru. Kemampuan kognitif mengenal angka peserta didik cukup baik, dengan kegiatan mengurutkan angka tersebut anak tidak merasa kebingungan dan mampu menunjukkan, menyebutkan serta membedakan antara angka dua (2) dengan angka tujuh (7), membedakan angka tiga (3) dengan angka delapan (8), dan lain seterusnya.

Tidak jauh berbeda dengan kegiatan akhir/penutup, guru dapat mengakhiri pembelajaran dengan memberikan suatu kesimpulan terkait materi kompetensi yang telah disampaikan, kemudian diakhiri dengan salam dan berdoa. Guru sedikit memancing agar peserta didik ikut terlibat dalam menyimpulkan materi. Tidak jarang guru melontarkan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik, tampak peserta didik saling sahut menyahut menjelaskan tentang materi yang telah dipahami.

sesembari guru bertanya kepada peserta didik yang kurang aktif. Kegiatan penutup selain dengan metode bermain, juga digunakan metode bernyanyi.

Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Kegiatan penutup mereview materi, proses tanya jawab dan persiapan pulang
(Dokumentasi Eni Sulikah, 12 April 2019)

Di RA Mabdaus Surur dalam penggunaan metode pembelajaran, metode bermain merupakan salah satu yang sering digunakan dengan alasan guru bahwa metode bermain sangatlah efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain peserta didik merasa senang dan antusias, materi atau kompetensi yang dituju dapat tersampaikan dengan maksimal. Wali murid RA Mabdaus Surur khususnya kelompok A pada tahun pelajaran 2018/2019 juga sepakat dengan metode yang digunakan guru. Mereka memahami bahwa bermain itu sangat bermanfaat bagi anak-anak mereka. Mereka tidak keberatan jika peserta didik selalu diajak bermain di luar kelas oleh guru, karena dengan bermain anak mendapat pengetahuan

tentang banyak hal. RA Mabdaus Surur memiliki program siswa kelompok

A mampu mengenal angka, menyebutkan, serta membedakan angka 1-10.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang peningkatan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A RA Mabdaus Surur Sumbersalak, Ledokombo, Jember pada tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif mengenal angka kelompok A RA Mabdaus Surur secara umum yaitu peserta didik mampu mengenal, menyebutkan serta membedakan angka 1-10. Hal ini juga diakui oleh wali murid kelompok A yang menganggap bahwa anaknya juga mampu menyebut, membedakan angka 1-10. Selain itu peserta didik kelompok A mampu memahami konsep bilangan.
2. Penerapan metode bermain mengurutkan angka pada kelompok A di RA Mabdaus Surur di terapkan pada semua kegiatan, baik pada kegiatan pembuka, inti bahkan di kegiatan penutup. Proses pembelajarannya mengacu pada silabus yang telah ditetapkan. Dengan tujuan anak akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, tidak bosan serta kompetensi yang hendak dicapai tersampaikan dengan maksimal.

B. Saran-saran

Setelah menyimak kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antar lain:

1. Kepala RA Mabdaus Surur

- a. Memberikan fasilitas untuk menunjang keberhasilan pembelajarandi RA Mabdaus Surur, karena *input* yang baik akan menghasilkan *output* yang maksimal apabila diberikan sarana yang baik.
- b. Mengontrol pelaksanaan dengan mengikuti perkembangan keilmuan dan teknologi.

2. Guru

- a. Bisa memahami dan mengerti karakter, potensi dari setiap siswa agar dapat mengembangkan potensinya dengan tepat.
- b. Bersabar dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik, dengan kesabaran akan menjadikan guru yang baik dan dihargai.
- c. Tetap semangat dan pantang menyerah ketika menghadapi masalah kepada anak didiknya.

3. Kepada Masyarakat

- a. Ikut berpartisipasi dalam pendidikan karena masyarakat adalah mitra sekolah yang memiliki andil dalam mencapai tujuan pendidikan.
- b. Mendukung dan berperan aktif dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul 1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikuntoro, Suharsimi, 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fadillah, M. 2017. *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Latif, Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Musfiroh, Tadkirotun. dkk. 2015. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul 1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Fadillah, M. 2017. *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Gunarti, Winda, Suryani, Lilis, dkk. 2017. *Metode Pengembangan Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Haq, Saiful, 2013. *Jurus- Jurus Melejitkan Kecerdasan Melalui Multiple Intelegensi*, Yogyakarta, Mitra Barokah Abadi.
- Hadist Bukhari Muslim yang dikutip dari az Zarmuji, *Ta'lim Al- Mut'allim Thariq at –Ta'lim*, (Semarang: Thah Putra,tt)16
- Ismail, Kak Andang .2009, *Education Gaames Panduan Praktis Permainan Yang Menjadikan Anak Cerdas, Kreatif Dan Saleh*, Yokyakarta: Pro-U Media
- Masitoh, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran TK*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Masitoh, 2015. *Strategi Pembelajaran TK*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Maulana, Redi Awal, 2002. *Math Untuk Anak Usia Dini*. Sumedang: IGI PD
- Musyarafah, 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jember: IAIN Jember Press

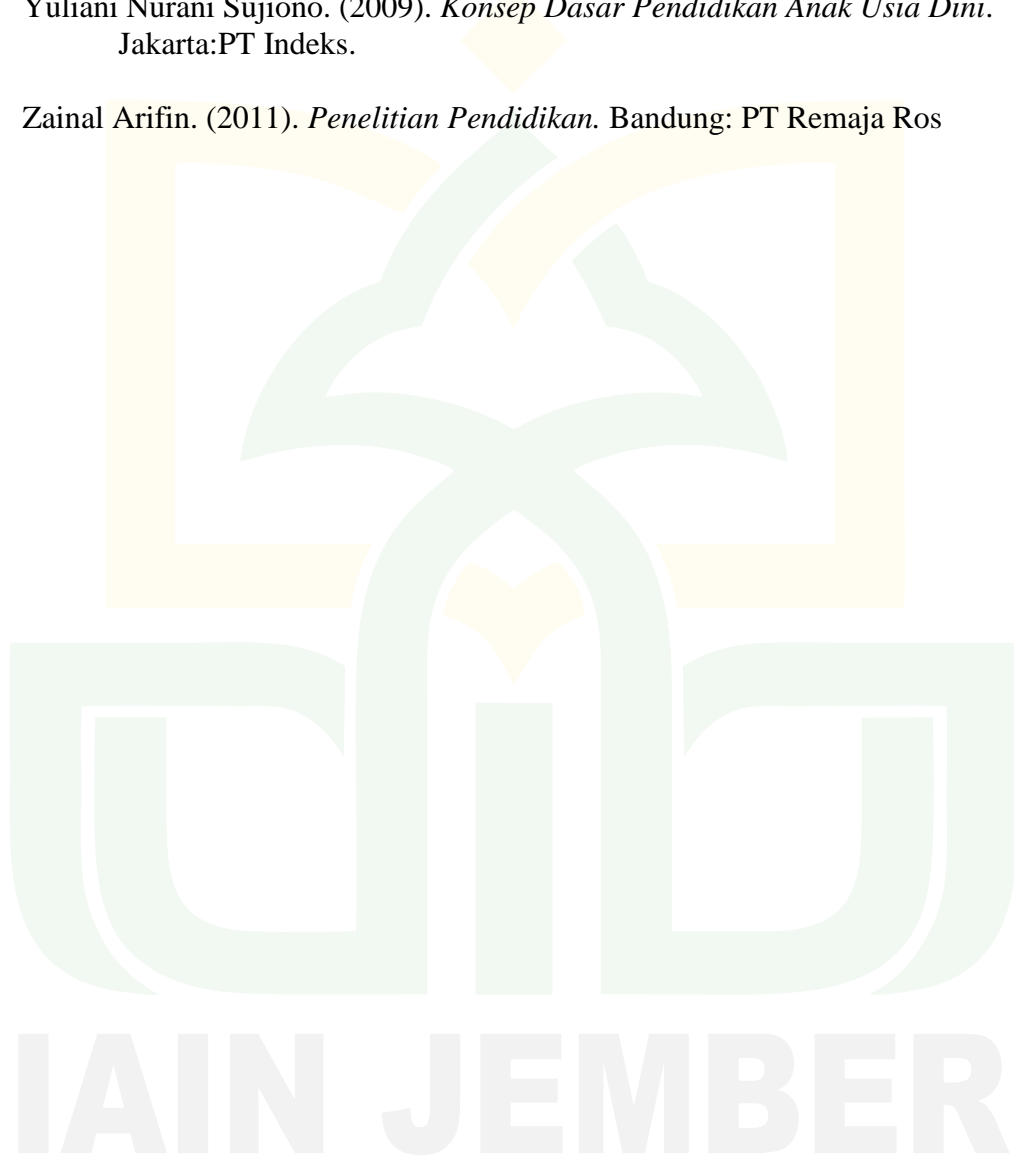
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia
- Montolalu. 2012. *Bermain dan Permainan Anak*, Modul 1-12 Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Moleong, J. Lexy 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nining Sriningsih. (2008). *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyadi, Dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Slamet Suyanto. (2008). *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hikayat.
- Skripsi Nur Habibah, *Mengembangkan Kemampuan Pengenalan Angka Melalui Permainan Permen Angka Pada Anak Kelompok A TK Nurul Falah Desa Banyak Kecamatan Banyak Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015*
- Skripsi Novita Wdyandari, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Flipchart Pada Anak Kelompok A Itk Kemala Bhayangkari 91 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman*
- Skripsi Reni Yulistiana, *Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 10 Pada Anak Di Taman Kanak- Kanan Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun 2016*

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*, Jember: IAIN Jember Press.

Winatasaputra, Udin. S. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Modul 1-6, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

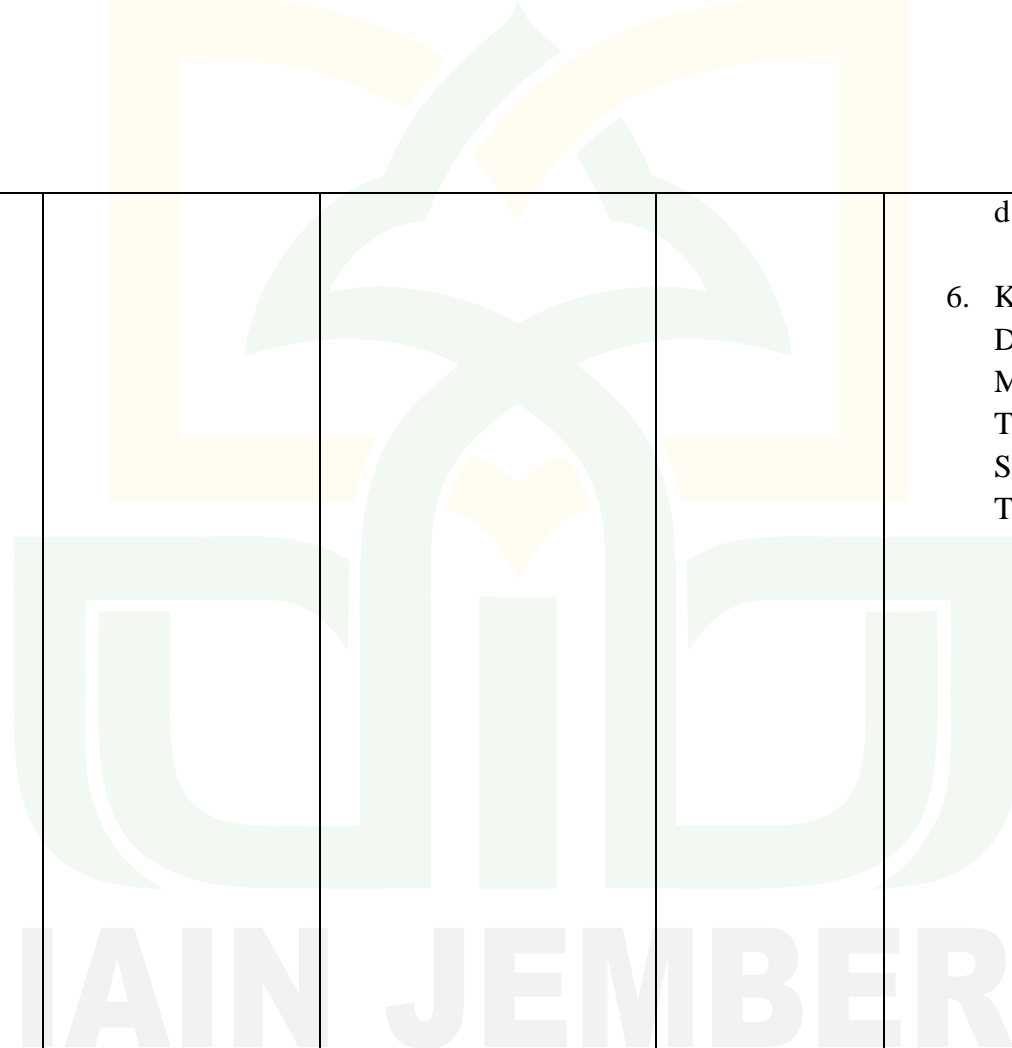
Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Ros



Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Angka Melalui Bermain Mengurutkan Angka Pada Kelompok A RA Mabdaus Surur, Sumbersalak, Ledokombo, Jember, Tahun Pelajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan Kognitif Mengenal Angka Metode Bermain 	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan Kognitif Anak usia Dini Kemampuan mengenal angka Bermain bagi AUD 	<ol style="list-style-type: none"> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian kognitif Pandangan para ahli Faktor yang mempengaruhi Proses perkembangan Perkembangan kognitif usia 3-5 tahun Pengenalan konsep angka Cara pengenalan angka pada anak <ol style="list-style-type: none"> Pengertian bermain Teori bermain Karakteristik Manfaat untuk AUD Jenis-jenis 	<ol style="list-style-type: none"> Informan : <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Dewan Guru Siswa Orang Tua Siswa Kepustakaan Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Menggunakan Pendekatan Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif Lokasi Penelitian RA Mabdaus Surur Sumbersalak Ledokombo Penentuan Subyek Menggunakan Porposive Tehnik Analisis Yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan Data Reduksi Data Penyajian Data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Kemampuan Mengenal Angka Pada Kelompok A RA Mabdaus Surur Sumbersalak Ledokombo Jember? Bagaimana Penerapan Metode Metode Bermain Mengurutkan Angka Pada RA Mabdaus Surur Sumbersalak Ledokombo Jember s?



					<p>d. Kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan Data Menggunakan Triangulasi Sumber Dan Tehnik</p>	
--	--	--	--	--	---	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2691/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

07 Mei 2019

Yth. Kepala RA Mabdaus Surur
Dusun Salak, Sumbersalak, Ledokombo, Jember

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Eni Sulikah
NIM : T201511012
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Mengenal Angka Melalui Bermain Mengurutkan Angka pada Kelompok A RA Mabdaus Surur Sumbersalak, Ledokombo, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA
2. Guru kelompok A
3. Peserta didik
4. Wali murid kelompok A

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Eni Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Masbudi

Lampiran 3

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eni Sulikah
NIM : T201511012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak usia Dini (PIAUD)
Tempat, tanggal lahir : Jember, 01 September 1088
Alamat : Dusun Salak RT 001 RW 009 Desa Sumpersalak
Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Angka Pada Kelompok A RA Mabdaus Surur Sumpersalak, Ledokombo, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**” adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 20 April 2019

Penulis



Eni Sulikah

Lampiran 4



**LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MABDAUS SURUR
RA. MABDAUS SURUR**

NSM : 101235090320 NO AKTE 39 NOTARIS NOVIAN RENI RAHMAWATI, S.H.M.Kn
Dusun Salak Desa Sumber Salak Kec. Ledokombo Kab. Jember.
Telp 08533020663,08133100301

SURAT KETERANGAN

No. 18/RA.MS/IV/2019

Dengan ini kami kepala RA Mabdaus Surur Sumbersalak, menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Eni Sulikah
NIM : T201511012
Jurusan : Pendidikan Islam Anak usia Dini (PIAUD)
Semester : 8

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di RA Mabdaus Surur Sumbersalak, Ledokombo, Jember dan menyelesaikan penelitian pada tanggal 17 April 2019 dengan judul: **“Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Angka Pada Kelompok A RA Mabdaus Surur Sumbersalak, Ledokombo, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”**

Demikian keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 April 2019

Mengetahui

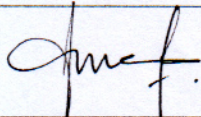
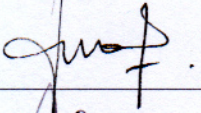
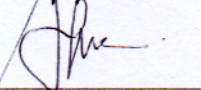
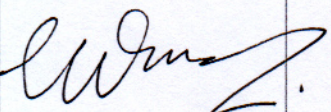
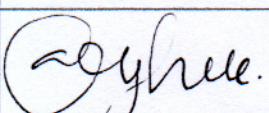
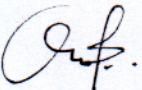
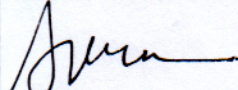
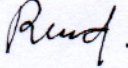
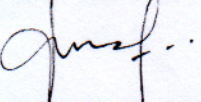
Kepala RA Mabdaus Surur



Hj. Nur Fadilah Ahmad

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

RA MABDAUS SURUR SUMBERSALAK, LEDIKOMBO, JEMBER

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	8 April 2019	Menyerahkan surat ijin penelitian	Nyai Hj. Nur Fadilah Ahmad	
2	9 April 2019	Wawancara dengan kepala sekolah dan observasi	Nyai Hj. Nur Fadilah Ahmad	
3	10 April 2019	Wawancara dengan guru kelompok A dan observasi	Ustadzah Masruroh Romadhoni	
4	11 April 2019	Wawancara dengan wali murid kelompok A dan observasi	Ibu Wardatul Hasanah	
5	12 April 2019	Wawancara dengan guru kelompok B dan observasi	Ustadzah Warda Ayu Indriati	
6	13 April 2019	Wawancara dengan wali murid kelompok B dan observasi	Ibu Nur Ajjah	
6	14 April 2019	Wawancara dengan guru kelompok A dan observasi	Ustadzah Masruroh Romadhoni	
7	15 April 2019	Wawancara dengan guru pendamping kelompok A dan observasi	Ustadzah Ria Riski Febrianti	
8	16 April 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Nyai Hj. Nur Fadilah Ahmad	

Jember, 16 April 2019
Mengetahui,
Kepala RA Mabdaus Surur



Hj. Nur Fadilah Ahmad

Lampiran 6

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Situasi yang bersifat fisik
 - a. Letak geografis lembaga
 - b. Sarana dan prasarana
2. Situasi yang bersifat non fisik
 - a. Rangkaian aktifitas atau kegiatan pembelajaran
 - b. Urutan kegiatan
 - c. Emosi yang dirasakan dan diekspresikan oleh orang-orang yang terlibat dalam lingkungan penelitian
3. Kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A
4. Penerapan metode bermain mengurutkan angka pada kelompok A

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya RA Mabdaus Surur sumbersalak, Ledokombo, Jember?
 - b. Ada berapakah jumlah kepala yang pernah menjabat di RA Mabdaus Surur sumbersalak, Ledokombo, Jember?
 - c. Sudah berapa tahun Ibu menjabat kepala RA Mabdaus Surur sumbersalak, Ledokombo, Jember?
 - d. Kurikulum apakah yang digunakan di RA Mabdaus Surur sumbersalak, Ledokombo, Jember?
 - e. Tantangan apa saja yang dirasakan Ibu selama menjabat kepala RA Mabdaus Surur sumbersalak, Ledokombo, Jember?
 - f. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi tantangan tersebut?
 - g. Menurut Ibu bagaimana kemampuan kognitif mengenal angka pada anak khususnya kelompok A?
2. Guru Kelompok A
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya RA Mabdaus Surur sumbersalak, Ledokombo, Jember?
 - b. Kurikulum apakah yang digunakan di RA Mabdaus Surur sumbersalak, Ledokombo, Jember?

- c. Menurut Ibu bagaimana kemampuan kognitif mengenal angka pada anak khususnya kelompok A?
 - d. Bagaimana penerapan metode bermain mengurutkan angka pada anak khususnya kelompok A?
 - e. Bagaimana tahapan pembelajaran yang dilaksanakan di RA Mabdaus Surur sumpersalak, Ledokombo, Jember?
 - f. Biasanya ketika di dalam kelas peserta didik selalu bergurau, rame dan merasa bosan dan main sendiri, faktor apa yang menyebabkan hal tersebut?
 - g. Bagaimana emosi yang diekspresikan anak ketika diterapkan metode bermain mengurutkan angka pada kelompok A?
3. Wali Murid Kelompok A
- a. Menurut Ibu bagaimana kemampuan kognitif mengenal angka pada anak khususnya kelompok A?
 - b. Bagaimana tanggapan ibu tentang penerapan bermain mengurutkan angka pada kelompok A RA Mabdaus Surur sumpersalak, Ledokombo, Jember?
 - c. Faktor apa yang membuat anda setuju terhadap diterapkannya metode bermain mengurutkan angka?
4. Guru Pendamping Kelompok A
- a. Menurut Ibu bagaimana kemampuan kognitif mengenal angka pada anak khususnya kelompok A?
 - b. Bagaimana penerapan metode bermain mengurutkan angka pada anak khususnya kelompok A?
 - a. Apa yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran?
5. Guru Kelompok B
- a. Apa yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran?
 - b. Kurikulum apakah yang digunakan di RA Mabdaus Surur sumpersalak, Ledokombo, Jember?
 - c. Apakah pelaksanaan pembelajaran di RA Mabdaus Surur sumpersalak, Ledokombo, Jember sesuai dengan pedoman pembelajaran?
6. Wali Murid Kelompok B
- a. Menurut Ibu bagaimana kemampuan kognitif mengenal angka pada anak khususnya kelompok A?
 - b. Bagaimana tanggapan ibu tentang penerapan bermain mengurutkan angka pada kelompok A RA Mabdaus Surur sumpersalak, Ledokombo, Jember?

- c. Faktor apa yang membuat anda setuju terhadap diterapkannya metode bermain mengurutkan angka?

SS



Lampiran 7

**GALERI DOKUMENTASI KEGIATAN
RA MABDAUS SURUR SUMBERSALAK, LEDOKOMBO, JEMBER**

**Pelaksanaan Kegiatan Awal Diluar Kelas Dengan Bermain Menyebutkan Angka Sesuai Urutannya Dengan Membentuk Lingkaran
(Dokumentasi Eni Sulikah, 9 April 2019)**



**Kegiatan Inti Bermain Mengurutkan Angka
(Dokumentasi Eni Sulikah, 10 April 2019)**



**Kegiatan Penutup Mereview materi, proses tanya jawab dan persiapan pulang
(Dokumentasi Eni Sulikah, 12 April 2019)**

**Suasana di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran menggunakan buku paket
(Dokumentasi Eni Sulikah, 12 April 2019)**



Kegiatan istighosah bersama setiap hari jumat
(Dokumentasi Eni Sulikah, 12 April 2019)



kegiatan mengaji secara bergiliran
(Dokumentasi Eni Sulikah, 15 April 2019)



Hasil kegiatan puncak tema tamana
(Dokumentasi Eni Sulikah, 12 April 2019)



Wawancara dengan Wali murid kelompok B
(Dokumentasi Eni Sulikah, 13 April 2019)



**Wawancara dengan guru kelas kelompok B
(Dokumentasi Eni Sulikah, 12 April 2019)**



**Wawancara dengan Guru kelas kelompok A
(Dokumentasi Eni Sulikah, 10 April 2019)**



**Wawancara dengan Wali murid kelompok A
(Dokumentasi Eni Sulikah, 11 April 2019)**



**Wawancara dengan kepala RA Mabdaus Surur
(Dokumentasi Eni Sulikah, 9 April 2019)**

Lampiran 3

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eni Sulikah
NIM : T201511012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak usia Dini (PIAUD)
Tempat, tanggal lahir : Jember, 01 September 1988
Alamat : Dusun Salak RT 001 RW 009 Desa Sumpersalak
Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember



Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Angka Pada Kelompok A RA Mabdaus Surur Sumpersalak, Ledokombo, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**” adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 20 April 2019

Penulis

Eni Sulikah



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MABDAUS SURUR
RA. MABDAUS SURUR

NSM : 101235090320 NO AKTE 39 NOTARIS NOVIAN RENI RAHMAWATI, S.H.M.Kn
 Dusun Salak Desa Sumber Salak Kec. Ledokombo Kab. Jember.
 Telp 08533020663,08133100301

FORMAT OPBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama : Inzdira Wardani

Kelompok A

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Kamis, 15 April 2019	-Bermain di luar kelas -Menghubungkan angka dengan gambar buah terong sesuai jumlahnya	-Mengikuti aturan permainan -Kerjasama -Menyeabutkan angka dengan benar -Menghubungkan angka dengan gambar yang sesuai jumlahnya - Menyelesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain	-Anak mampu mengikuti aturan permainan dengan baik -Anak mampu bekerja sama dengan yang lain -Anak mampu menyebutkan angka dengan benar -Anak mampu Menghubungkan angka dengan gambar sesuai jumlahnya -Anak mampu menyelesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain

Jember, 15 April 2019

Dibuat oleh

IAIN JEMBER

Masruroh Romadhoni

LAMPIRAN 13

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MABDAUS SURUR
RA. MABDAUS SURUR

NSM : 101235090320 NO AKTE 39 NOTARIS NOVIAN RENI RAHMAWATI, S.H.M.Kn
 Dusun Salak Desa Sumber Salak Kec. Ledokombo Kab. Jember.
 Telp 08533020663,08133100301

DAFTAR PENILAIAN HARIAN KELOMPOK A**TEMA : Tanaman****HARI TANGGAL: Kamis, 15 April 2019****SUB TEMA : Sayuran/Terong****SEM/MINGGU : II/10**

No	NAMA	NAM	MTR	KOG	SOSEM	BHS	SENI
		Terbiasa bersyukur	Koordinasi mata dan tangan	Pengenalan angka 1-10	Mampu bekerja sama	Mengenal nama sayuran	Aku Anak Kreatif
1	Ahmad Haikal	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
2	Inzdira W	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
3	Annasha	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH
4	Dela	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
5	Elicya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Irmawati	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	MB
7	Kasyifa	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH
8	Mayrina	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
9	Melinda	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Faizhar	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
11	Rafa	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
12	Asiroh	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH
13	Soffi	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
14	Zaidani	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
15	Akbar	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
16	Ramadani	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH
17	Habibi	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH

Jember, 15 April 2019

Dibuat oleh

IAIN JEMBER

Masruroh Romadhoni

KET:

- BB : Sikap belajar belum muncul perlu bimbingan dan perhatian secara berkelanjutan
 MB : Sikap minat belajar mulai tumbuh dan berkembang untuk ditingkatkan
 BSH : Sikap minat belajar sudah berkembang dengan baik perlu diperhatikan perilaku belajar
 BSB : Sikap minat dan perilaku belajar berkembang dengan sangat baik, perlu dipertahankan



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MABDAUS SURUR
RA. MABDAUS SURUR

NSM : 101235090320 NO AKTE 39 NOTARIS NOVIAN RENI RAHMAWATI, S.H.M.Kn
Dusun Salak Desa Sumber Salak Kec. Ledokombo Kab. Jember.
Telp 08533020663,08133100301

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RPPH RA. MABDAUS SURUR TP 2018 - 2019

Semester / Bulan / Minggu : 1I/3/10
Hari Tanggal : Kamis, 15 April 2019
Kelompok : A/4-5 Tahun
Tema / Sub Tema : Tanaman/ Sayuran/Terong
KD : 1.1,3.3,2.2, 3.10,4.10,2.6,2.3

Materi

1. Terbiasa bersyukur (NAM)
2. Koordinasi mata dan tangan(MOTORIK)
3. Mengenal nama sayuran(BAHASA)
4. Mampu bekerja sama (SOSEM)
5. Pengenalan angka 1-10 (KOGNITIF)
6. Aku Anak Kreatif (SENI)

Alat dan Bahan.

- Buku tulis
- Pensil ,penghapus
- Gambar
- Krayon

Metode/Strategi

1. Percakapan
2. Demonstrasi
3. Tanya jawab
4. Bermain

Pembukaan (30 menit)

- ❖ Bermain di luar kelas dengan membentuk lingkaran
- ❖ Salam pembuka, yel yel
- ❖ Membaca doa sebelum kegiatan
- ❖ Membaca syahadat,surat alfatihah,doa sehari-hari
- ❖ Guru Menjelaskan tema hari ini

Inti (60 menit)

- Guru mengajak anak untuk menyebutkan nama-nama sayuran
- Guru menjelaskan tentang manfaat sayuran bagi tubuh
- Guru memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya
- Guru menjelaskan beberapa kegiatan hari ini
- Anak melakukan kegiatan
 - Menghubungkan angka dengan gambar sesuai jumlahnya
 - Maze, mencari jejak menuju kebun terong
 - Mengurutkan gambar terong dari yang terbesar ke terkecil
 - Mewarnai gambar sayur terong

Penutup (30 Menit)

- Guru mengevaluasi hasil kegiatan dan karya anak dengan tanya jawab
- Meriview penjelasan yang telah disampaikan
- Menanyakan perasaan anak ketika melakukan kegiatan
- Memberi pesan dan kesan moral
- Menginformasikan tema kegiatan besok pagi
- Berdoa sesudah kegiatan, salam penutup, pulang

❖ **Teknik Penilaian**

- Observasi
- Penilaian Harian

**Mengetahui
Kepala RA**

**Dibuat oleh
Guru Kelompok A**

HJ. NUR FADILAH AHMAD

MASRUROH ROMADHONI

IAIN JEMBER

LAMPIRAN 10

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
RA MABDAUS SURUR**

Semester/Minggu: 2/10

Tema /Sub Tema :Tanaman /Sayur

Kelompok/usia : A/4-5 Th

Sub-sub Tema: Bayam,Wortel,Terong,Kentang,Buncis,Jagung

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Metode/strategi	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	1.1, 1.2, 2.3, 3.2, 4.1 (NAM)	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-NYA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercakap-cakap 2. Bermain 3. Penugasan 4. Bernyanyi 	Anak mampu mengenal tanaman sayur adalah ciptaan Allah	<p>Hari ke-1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi tanda Y pada gambar sayur bayam dan X pada bukan sayur bayam 2. Menjiplak gambar sayur bayam 3. Mewarnai gambar daun bayam dengan teknik sembur 4. Menghubungkan gambar sayur dengan angka yang sesuai
	2.1, 3.3, 3.4, 4.2, 4.3 (MOTORIK)	Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercakap-cakap 2. Bermain 3. Penugasan 4. Tanya jawab 	Anak mampu berperilaku hidup sehat dengan mencuci tangan sebelum makan	<p>Hari ke-2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mewarnai gambar jagung 2. Menempel gambar jagung 3. Menulis urutan pertumbuhan jagung dengan angka 1-5 4. menghitung jumlah buah jagung dan menulis angkanya
	2.2, 3.1, 3.6, 4.5, 4.6 (KOGNITIF)	Memiliki perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercakap-cakap 2. Bermain 3. Penugasan 4. Tanya jawab 	Anak mampu mengenal macam-macam sayuran	<p>Hari ke-3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencetak bentuk tomat dengan plastisin 2. Menghitung jumlah buah tomat 3. Mewarnai gambar tomat 4. membuat juz tomat

2.4, 2.14, 3.10, 3.11, 3.12, 4.10, 4.11, 4.12 (BAHASA)	Menunjukkan berbahasa reseptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercakap-cakap 2. Bermain 3. Penugasan 4. Tanya jawab 	Anak mampu bereksplorasi sendiri baik dengan gerak atau mendengarkan cerita	<p>Hari ke-4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghubungkan angka dengan gambar sesuai jumlahnya 2. Maze, mencari jejak menuju kebun terong 3. Menggambar sayur terong 4. Mewarnai gambar sayur terong
2.5, 2.6, 2.7, 2.8 (SOSEM)	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercakap-cakap 2. Bermain 3. Penugasan 4. Tanya jawab 	Anak mampu mengikuti tata tertib yang ada di sekolah (belajar untuk disiplin)	<p>Hari ke 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kolase gambar kentang menggunakan daun kering 2. Menghubungkan gambar dengan angka 3. Memberi tanda sama (=) dan tidak sama (\neq) pada jumlah gambar 4. Menulis kata KENTANG
3.15, 4.7, 4.8, 4.15 (SENI)	Menyajikan berbagai karya dalam bentuk gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercakap-cakap 2. Bermain 3. Penugasan 4. Tanya jawab 	Anak mampu berekspresi dengan karyanya sendiri	<p>Hari ke 6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melipat kertas membentuk buah wortel 2. Kolase gambar wortel dari beras 3. mengurutkan gambar Wortel dari yang gterkecil dengan angka 4. menempel gambar wortel

IAIN JEMBER